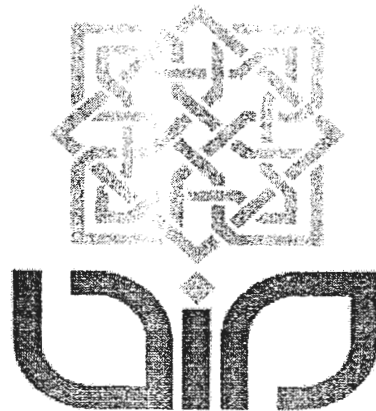


**PENGEMBANGAN KURIKULUM
SISTEM “FULL DAY SCHOOL” UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
MADRASAH (STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

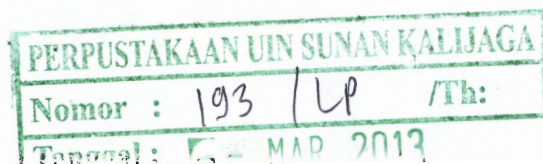


Disusun Oleh:

Nama Dosen : Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP : 19800324 200912 1 002
Dosen : PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nama Mahasiswa : Afroh Nailil Hikmah (NIM : 0948 0102)
Nama Mahasiswa : Rofiq Irwan As'adi (NIM : 0948 0103)
Nama Mahasiswa : Anggun Rahmawati (NIM : 0948 0104)
Prodi : PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**



ABSTRAK

PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM “FULL DAY SCHOOL” UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MADRASAH (STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)

Pengembangan madrasah dimaknai sebagai proses atau cara menjadikan madrasah siap menghadapi globalisasi agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Pada umumnya kualitas madrasah masih relatif kalah dibandingkan dengan kualitas pendidikan di sekolah. Di samping itu, munculnya gerakan pengembangan dan pembaharuan lembaga pendidikan Islam dari masyarakat muslim Indonesia seperti munculnya sekolah-sekolah Islam terpadu mulai dari TK IT hingga SMA IT menjadikan madrasah semakin terhimpit oleh persaingan ini. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan madrasah agar tidak tertinggal dan ditinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui lebih mendalam tentang konsep sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta, (2) untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta. Teknik pengumpulan data adalah (1) observasi partisipatif aktif; (2) wawancara mendalam; dan (3) studi dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan memberikan interpretasi/kesimpulan.

Hasil penelitian: (1) Konsep pendidikan sistem “full day school” di MI Sultan Agung menekankan pada perubahan jam pembelajaran (mulai pembelajaran jam 06.30-15.00 WIB) dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *life skill* dan pembiasaan diri. Perubahan sistem *full day* di MI Sultan Agung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dan memenuhi minat atau kebutuhan peserta didik dan masyarakat. (2). Pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta meliputi: pengembangan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud), kurikulum Kementerian Agama (kemenag), dan kurikulum Pesantren, pengembangan pengalaman belajar untuk pengembangan diri (*life skill*) dan pembiasaan diri, dan pengembangan evaluasi. (3) Hasil dari Pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta sebagai berikut: perubahan waktu pembelajaran, pengembangan KTSP dari Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren. (4) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung adalah lingkungan sekolah yang islami, fasilitas yang mendukung kegiatan *full day*, profesionalisme guru, dukungan orang tua dan masyarakat sekitarnya. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak semua peserta didik dapat dikondisikan dengan sistem *full day*, kekurangan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler, misalnya BTAQ dengan *Qira'ati*, dan peralatan pendidikan yang kurang memadai.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. atas semua karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, tabi'in, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang-orang yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Adapun rasa syukur dan terima kasih yang mendalam tersebut, penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atas izinnnya untuk melakukan penelitian di MI Sultan Agung Yogyakarta.
3. Bapak Ali Sofha, S.Ag. selaku Kepala MI Sultan Agung yang telah memberikan izin, bimbingan, arahan, dan sebagainya selama peneliti melakukan penelitian di MI Sultan Agung Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan MI Sultan Agung Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data/kontribusi dalam penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Orang tua serta peserta didik MI Sultan Agung yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

Dengan kerendahan hati. penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kepada pembaca demi perbaikan penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, MI Sultan Agung, Prodi PGMI, serta masyarakat luas.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teoritik	11
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM MI SULTAN AGUNG	
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah	28
C. Identitas Madrasah	29
D. Visi, Misi, dan Moto	30
E. Struktur Organisasi	31
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	32
G. Sarana Prasarana	33
H. Kegiatan Pembelajaran/Ekstrakurikuler	34
BAB III : PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM "FULL DAY SCHOOL" DI MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA	
A. Konsep Sistem <i>Full Day School</i> di MI Sultan Agung Yogyakarta	40
B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Sistem "Full Day School" di MI Sultan Agung Yogyakarta	44
Al-Abidin Surakarta	48
1. Diagnosis Kebutuhan	45
2. Merumuskan Tujuan Pendidikan.....	46
3. Seleksi dan Organisasi Isi	50
4. Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar	54
5. Evaluasi dan cara untuk melakukan evaluasi	58

C. Hasil Pengembangan Kurikulum Sistem “Full Day School” di MI Sultan Agung Yogyakarta.....	70
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Sistem “Full Day School” di MI Sultan Agung Yogyakarta	72
1. Faktor Pendukung	72
2. Faktor Penghambat	73
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Model Pengembangan Kurikulum, 14
Tabel 2	Keadaan Guru dan Karyawan, 32
Tabel 3	Keadaan Peserta Didik, 32-33
Tabel 4	Kegiatan Pembelajaran/Ekstrakurikuler, 34
Tabel 5	Analisis SWOT Madrasah, 62
Tabel 6	Analisis SWOT Program Strategis Madrasah, 64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara dengan Kepala MI, *81*
- Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan Bidang Kurikulum MI (1), *82*
- Lampiran 3 Pedoman wawancara dengan Bidang Kurikulum MI (1), *83*
- Lampiran 4 Pedoman wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MI, *85*
- Lampiran 5 Pedoman wawancara dengan Orang tua Peserta didik MI, *86*
- Lampiran 6 Pedoman wawancara dengan Peserta didik MI, *129*
- Lampiran 7 Foto-Foto Kegiatan MI Sultan Agung, *88-91*
- Lampiran 8 Data Prestasi Peserta Didik, Madrasah, dan Guru, *92-98*
- Lampiran 9 Curriculum Vitae (CV) Peneliti, *99-105*
- Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian, *106*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik dan masyarakat dunia kerja. Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain¹ dalam berbagai bidang.²

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah selalu melakukan berbagai pembenahan, perbaikan kurikulum atau materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan dengan tuntutan dunia kerja serta tuntutan kehidupan masyarakat yang berubah secara terus-menerus. Sebagai wujud nyata upaya tersebut, antara lain, telah dilakukan perubahan kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975/1976 yang berorientasi pada tujuan, kemudian disempurnakan pada 1984 dan 1994.³

Selanjutnya, pada tahun 2004, pemerintah mulai lagi mengadakan perubahan kurikulum sebagai upaya atas tuntutan zaman yang menekankan pada kompetensi dan skill, sehingga munculah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Lahirnya

¹ Terkait daya saing pendidikan Indonesia dengan negara lain, salah satunya dapat dilihat dari daftar *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan UNDP pada tanggal 2 Nopember 2011, bahwa Indonesia berada pada posisi 124 dari 187 negara. HDI bidang pendidikan, Indonesia No.119 dari 187 negara. Di Asia Pasifik, Indonesia No.12 dari 21 negara. Di bidang kesehatan, Indonesia No.118 dari 187 negara. Di Asia Pasifik, Indonesia No.11 dari 21 negara, dan *Income Percapita* Indonesia, No.122 dari 187 negara. Sedangkan di Asia Pasifik, Indonesia No.9 dari 21 negara. [http://datakesra.menkokesra.go.id/.../human_development_index_2011]. [6 Juni 2012]

² Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 84

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm 6

kurikulum ini disambut gembira oleh pelbagai kalangan, khususnya para pelaku pendidikan. Sebab, dalam kurikulum tersebut dijelaskan pelbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih memanusiakan peserta didik, yakni pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan siswa (*student centered*).⁴

Namun, ketika sekolah baru mulai menyesuaikan diri dengan kurikulum KBK (walau masih banyak sekolah yang belum paham benar apa itu KBK), awal tahun 2006 pemerintah lagi-lagi membuat kejutan pada dunia pendidikan, yaitu adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁵ Menurut E. Mulyasa, KTSP adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, karakteristik peserta didik.⁶ Tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.⁷

Jadi, dalam sistem KTSP, sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.⁸ Sedangkan pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite Sekolah dan dewan pendidikan.⁹ Pendapat E. Mulyasa ini menegaskan bahwa sekolah maupun guru memiliki kewenangan penuh untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan budaya lokal di mana sekolah tersebut berkembang.

⁴ Zainal Arifin. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 14

⁵ *Ibid.*, hlm. 14

⁶ E.Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 8.

⁷ *Ibid.*, hlm. 22

⁸ *Ibid.*, hlm. 21

⁹ *Ibid.*, hlm. 21-22.

Selama ini, kualitas madrasah masih dipertanyakan oleh masyarakat. Masyarakat lebih suka menyekolahkan anaknya ke sekolah daripada ke madrasah. Salah satu sebabnya, prestasi madrasah jauh dari sekolah, khususnya di bidang ilmu-ilmu umum. Hal ini diamini oleh Ki Supriyoko, bahwa secara hipotesis, lebih rendahnya prestasi akademis "ilmu umum" siswa madrasah dibandingkan dengan sekolah inilah yang akan menyebabkan lebih rendahnya tingkat favoritas masyarakat terhadap madrasah dibandingkan dengan terhadap sekolah. Jangankan menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk "memadrasahkan" (menyekolahkan) putra-putrinya atau istilahnya menjadi "institution of choice", sedangkan anggota masyarakat yang sama sekali belum mengenal madrasah pun masih banyak. Ini lucu, karena eksistensi madrasah di Indonesia sudah puluhan tahun; jadi tidak dapat disebut "bayi kemarin sore". Padahal, menurut catatan Departemen Agama (2007), sekarang Kementerian Agama, jumlah MI sebesar 23.517 lembaga, 93 persen di antara swasta; MTs 12.054 lembaga, 86 persen diantaranya swasta; dan MA sebesar 4.687 lembaga, 86 persen di antaranya swasta. Dari angka-angka ini diinterpretasi bahwa eksistensi madrasah di Indonesia sangat menentukan "merah-putihnya" pendidikan nasional.¹⁰

Menurut Sutirno, madrasah didirikan dengan maksud untuk mengumpulkan keunggulan yang ada pada pesantren dan sekolah. Pesantren memiliki keunggulan dalam ilmu-ilmu agama Islam dan sekolah memiliki keunggulan dalam ilmu-ilmu umum. Madrasah didirikan agar memiliki keunggulan pada ilmu-ilmu agama Islam sebagaimana yang ada pada pesantren dan memiliki keunggulan pada ilmu-ilmu umum sebagaimana yang ada pada sekolah. Jika dalam kenyataan sekarang, kebanyakan kualitas madrasah kalah jika dibandingkan dengan pesantren dalam ilmu-ilmu agama Islam dan kalah dengan sekolah dalam ilmu-ilmu umum, adalah realitas

¹⁰ Ki Supriyoko, *Mengurai Problem Madrasah* dalam <http://artikel-media.blogspot.com/2010/05/mengurai-problem-kemadrasah.html>. [18 Juni 2012].

yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk melakukan pembaharuan kembali terhadap madrasah pada tujuan awal madrasah didirikan.¹¹

Pembaharuan madrasah dimaknai sebagai proses atau cara menjadikan madrasah siap menghadapi globalisasi. Sebagaimana diketahui bahwa madrasah sekarang relatif kurang siap menghadapi globalisasi yang ditandai dengan mega kompetisi. Madrasah pada umumnya masih relatif kalah bersaing dengan sekolah.¹² Di samping itu, muncul gerakan pengembangan dan pembaharuan pendidikan Islam dari masyarakat muslim Indonesia untuk memperbaiki lembaga pendidikan Islam¹³ seperti munculnya sekolah-sekolah Islam terpadu mulai dari TK IT, SD IT, SMP IT, SMA IT, bahkan IAIN T alias Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia.¹⁴

Menurut Fahmi Alaydroes, pembina Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), upaya untuk meningkatkan pendidikan Islam sudah dirintis sejak tahun 1970-an ketika diadakan konferensi pendidikan Islam di Makkah. Konferensi itu kemudian dilaksanakan di Jakarta pada 1984. Saat itu, lembaga pendidikan Islam di Indonesia tertinggal jauh dengan lembaga pendidikan atau sekolah berciri khas agama lain. Beberapa indikator ketertinggalan itu adalah sedikitnya lulusan sekolah Islam yang berhasil masuk perguruan tinggi favorit dan rendahnya hasil Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTANAS), yang kini menjadi Ujian Nasional (UN). Dari 100 sekolah

¹¹ Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. editor: Zainal Arifin, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm.63

¹² *Ibid.*, hlm. 64

¹³ Menurut Muhaimin, pendidikan Islam dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu (1) pendidikan pondok pesantren dan Madrasah Diniyah, (2) pendidikan madrasah, (3) pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yang diselenggarakan oleh dan/atau berada di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (4) pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja; dan (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah, dan/atau di forum-forum kajian keislaman, majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang digalakkan oleh masyarakat. (Baca Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 9-10)

¹⁴ Istilah IAIN alias UIN di Indonesia pernah dilontarkan oleh Yudian Wahyudi dalam makalah *Islam dan Nasionalisme Sebuah Pendekatan Maqashid Syari'ah*, dalam rangka mensyukuri kelahiran UIN Sunan Kalijaga yang ke-55, hlm.6. Istilah IAIN dimaksudkan bahwa terjadinya integrasi-interkoneksi keilmuan Islam dan keilmuan umum, sehingga lahir menjadi UIN. Hlm yang sama dilakukan oleh: sekolah-sekolah Islam terpadu, yang mencoba mengintegrasikan keilmuan Islam dan keilmuan umum.

swasta nasional terbaik, hanya ada 9 atau 10 sekolah Islam. Yang mendominasi adalah sekolah-sekolah lain, seperti sekolah kristen. Sejak itulah digagas konsep sekolah Islam terpadu. Yakni dengan memasukkan perspektif tauhid dalam pendidikan. Maka pada 1993 hingga 2003 banyak bermunculan sekolah Islam terpadu.¹⁵

Munculnya sekolah Islam terpadu memang menjadi pesaing baru madrasah. Walaupun berdirinya sekolah Islam terpadu sebagai wujud untuk memperbaiki kualitas lembaga pendidikan Islam, tapi pada akhirnya membuat madrasah semakin dipinggirkan oleh masyarakat, karena masyarakat sekarang lebih senang menyekolahkan anaknya di sekolah Islam terpadu dari pada madrasah. Hal ini dikarenakan, sistem *full day school* membuat sekolah Islam terpadu lebih efektif dalam memberikan pelajaran seimbang antara ilmu umum dan agama, serta penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Checi Dwi Cahyanto tentang *Analisis perbedaan efektivitas pembelajaran siswa pada sistem full day dan half day kelas VII di SMPN 1 Wlingi Blitar* membawa kesimpulan bahwa sistem pembelajaran full day school berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang berarti lebih efektif daripada sistem pembelajaran *half day school*.¹⁶

Melihat realitas seperti di atas, perlu adanya pengembangan kurikulum di madrasah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan dapat bersaing dengan sekolah maupun sekolah Islam yang sekarang sedang berkembang dengan pesat. Salah satu madrasah yang mencoba melakukan pengembangan kurikulum dengan mengadopsi sistem *full day school* adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Agung Yogyakarta. MI Sultan Agung adalah madrasah swasta yang terletak di Babadan Baru Condong Catur Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁵ Fahmi Alaydroes dalam majalah Hidayatullah, (Jakarta: Hidayatullah, 2011), hlm. 30-31

¹⁶ Checi Dwi Cahyanto, *Analisis perbedaan efektivitas pembelajaran siswa pada sistem full day dan half day kelas VII di SMPN 1 Wlingi Blitar* dalam http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub_detail/analisis-perbedaan-efektivitas-pembelajaran-siswa-pada-sistem-full-day-dan-half-day-kelas-vii-di-smpn-i-wlingi-blitar-checci-dwi-cahyanto-48288.html. [18 Juni 2012]

Mengapa penelitian ini penting dilakukan di MI Sultan Agung Yogyakarta. Argumentasinya: *Pertama*, MI Sultan Agung adalah satu-satunya MI swasta yang menerapkan sistem *full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, dan dimungkinkan belum ada MI Negeri di Yogyakarta yang menerapkan sistem *full day school*. *Kedua*, MI selama ini dipandang kualitasnya lebih rendah dengan Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Islam Terpadu, atau Sekolah-sekolah Islam yang lain, seperti SD Muhammadiyah di Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui pengembangan kurikulum sistem *full day school* yang dilakukan MI Sultan Agung untuk memperbaiki kualitas madrasah, khususnya MI.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa MI Sultan Agung Yogyakarta menggunakan sistem “full day school”? Apa alasannya?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta untuk memperbaiki kualitas pendidikan?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengembangan kurikulum sistem “full day school” untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah (studi di MI Sultan Agung Yogyakarta) ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang konsep sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.

3. Untuk mengetahui hasil hasil pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta untuk memperbaiki kualitas pendidikan?
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan realitas pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta, sehingga penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Pimpinan MI Sultan Agung Yogyakarta (yayasan dan kepala sekolah), hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta.
2. Tenaga kependidikan (guru), hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan kurikulum sistem full day school baik di dalam kelas (*in door learning*) maupun di luar kelas (*out door learning*)
3. Lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi madrasah-madrasah lain dalam praktik pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school”. khususnya bagi MI.
4. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang teori dan praktik pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta.
5. Prodi PGMI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan data empiris tentang fenomena perkembangan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Agung Yogyakarta.

6. Pengambil kebijakan khususnya Kementerian Agama, hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi model pengembangan madrasah sistem “full day school” sebagai salah upaya perbaikan kualitas madrasah, khususnya di MI.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi Minatur Rohmah pada tahun 2010 tentang *Pengaruh Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Stres Siswa Di SD Al-Baitul Amin Jember*. Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini secara umum adalah: adakah pengaruh antara penerapan sistem full day school terhadap stres siswa di SD Al-Baitul Amin Jember? Sedangkan secara khusus dibagi menjadi tiga sub masalah yaitu: 1) Adakah pengaruh penerapan Sistem “Full Day School” terhadap gejala fisik siswa di SD Al-Baitul Amin Jember ? 2) Adakah pengaruh penerapan Sistem “Full Day School” terhadap gejala emosi siswa di SD Al-Baitul Amin Jember? 3) Adakah pengaruh penerapan Sistem “Full Day School” terhadap gejala tingkah laku siswa di SD Al-Baitul Amin Jember? Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penerapan sistem full day school terhadap stress siswa di SD Al-Baitul Amin Jember, baik dari gejala fisik, emosi maupun tingkah laku. Sehingga, nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penerapan sistem sekolah yang sesuai dengan kondisi anak dan tidak memberatkan anak didik, sebagai subyek pendidikan.¹⁷

Penelitian ini memperoleh kesimpulan secara umum yaitu terdapat pengaruh antara penerapan sistem *full day school* terhadap stres siswa di SD Al-Baitul Amin Jember. Walaupun dalam kategori yang sangat rendah hal ini tidak dapat diabaikan karena dalam proses pembelajaran kondisi siswa harus tetap diperhatikan, agar tujuan yang diharapkan dari diselenggarakannya pendidikan dapat tercapai. Dalam

¹⁷ Minatur Rohmah, 2010: *Pengaruh Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Stres Siswa Di SD Al-Baitul Amin Jember* dalam <http://rahmah-anjwah.blogspot.com/2012/02/skripsi-pengaruh-full-day-school.html>. [15 Juni 2012].

kesimpulan khusus terdapat hasil yang menyatakan bahwa; 1) terdapat pengaruh yang rendah antara penerapan sistem *full day school* terhadap gejala fisik stres siswa di SD Al-Baitul Amin Jember, 2) terdapat pengaruh yang sangat rendah antara penerapan sistem *full day school* terhadap gejala emosi stres siswa di SD Al-Baitul Amin Jember, 3) terdapat pengaruh yang sangat rendah antara penerapan sistem *full day school* terhadap gejala tingkah laku stres siswa di SD Al-Baitul Amin Jember.¹⁸

Tesis Namira Umar, *Manajemen Kurikulum Sistem Full Day School (Studi Kasus di MTsN Malang 1*. Temuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum sistem *full day school* di MTsN Malang 1 selalu mempedomani kalender pendidikan, penyusunan program tahunan atau program semester disusun oleh para guru bidang studi yang dikoordinasi oleh masing-masing ketuanya, dan perencanaan tingkat kelas, dilakukan oleh masing-masing guru bidang studi atau mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan tetap mengacu pada kurikulum nasional (Kurikulum Diknas & Depag). (2) pengorganisasian kurikulum sistem full day school di MTsN Malang 1, koordinasi kepala madrasah dibantu wakil kepala urusan kurikulum MTsN Malang 1 mengatur pembagian tugas mengajar dan menyusun jadwal pelajaran. (3) dalam bidang implementasi dapat ditunjukkan bahwa implementasi pembelajaran full day school yaitu guru mengajar dari jam 6.40 sampai 15.30 karena ada penambahan jam pelajaran, dilaksanakan pada jam reguler, program yg utuh, dengan harapan lulusannya berkualitas. (4) dalam bidang evaluasi telah dilakukan secara rutin evaluasi kurikulum sistem *full day school*, evaluasi dilakukan setiap akhir tahun melalui angket untuk melihat informasi dari guru, siswa, orang tua, dan juga dilihat dari nilai siswa dan hasil supervisi kepala madrasah.¹⁹

¹⁸ Minatur Rohmah, 2010: *Pengaruh Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Stres Siswa Di SD Al-Baitul Amin Jember* dalam <http://rahmah-anjwah.blogspot.com/2012/02/skripsi-pengaruh-full-day-school.html>. [15 Juni 2012].

¹⁹ Namira Umar, *Manajemen kurikulum sistem full day school (studi kasus di MTs Negeri Malang 1*. dalam <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/manajemen-kurikulum-sistem-full-day-school-studi-kasus-di-mts-negeri-malang-1-namira-hi-umar-33308.html>. [15 Juni 2012].

Tesis Zainal Arifin, *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin Surakarta*. Tujuan penelitian dalam Tesis ini adalah: (1) Untuk mengetahui alasan mengapa SDII Al-Abidin menggunakan istilah Sekolah Dasar Islam Internasional; (2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum di SDII Al-Abidin untuk mewujudkan sekolah Islam internasional; (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SDII Al-Abidin Surakarta.²⁰

Hasil penelitiannya: (1) Alasan penggunaan istilah Sekolah Dasar Islam Internasional adalah: Masih sedikitnya sekolah Islam di Surakarta yang memiliki standar pengelolaan/kelulusan yang mengungguli sekolah non Islam, di Surakarta belum ada sekolah Islam yang mencirikan sebagai sekolah Islam bertaraf internasional, wacana global untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing di tingkat internasional, kebijakan KTSP yang memberikan otonomi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi, dan tujuan setiap satuan pendidikan. (2) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengembangkan tujuan pendidikan, kurikulum Diknas (KTSP), Depag, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum dari lembaga pendidikan luar negeri, pengelolaan belajar, metode pembelajaran, dan mengembangkan program pengembangan diri (*life skill*). (3) Faktor pendukungnya: Kepala sekolah, wakaur kurikulum, guru, dan sarana prasarana. Faktor penghambatnya: SDII belum memiliki jaringan, baik jaringan lokal maupun internasional untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam bertaraf internasional.²¹

Secara eksplisit penelitian-penelitian di atas memiliki wilayah penelitian yang sama dengan penelitian ini, yaitu terkait penerapan sistem *full day school* dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam, seperti SD Al-Baitul Amin Jember, MTs N Malang 1, dan SDII Al-Abidin Surakarta. Yang membedakan

²⁰ Zainal Arifin, *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin Surakarta*, (PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tesis, 2009), hlm. vi

²¹ *Ibid.*, hlm. vi

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini pada pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta. Dengan menggunakan pisau analisa teori pengembangan kurikulum Hilda Taba, peneliti mencoba mencari tahu pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem *full day school* di MI Sultan Agung Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, khususnya di MI. Penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mencari jawaban atas persoalan kualitas madrasah dibandingkan sekolah maupun sekolah Islam terpadu.

F. Landasan Teori

1. Pengembangan Kurikulum

Secara *etimologi*, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang artinya tempat berpacu.²² Dalam bahasa Latin “curriculum” semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Prancis “courier” artinya “to run, berlari”. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah “courses” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.²³ Istilah kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 merupakan *seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan*.

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Pengertian ini menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum

²² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). hlm. 183.

²³ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003). hlm. 9.

merupakan proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut terdiri dari empat unsur, yakni:

- a. *Tujuan*: mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh.
- b. *Metode dan Material*: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru.
- c. *Penilaian (assessment)*: menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.
- d. *Balikan (feedback)*: umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.²⁴

Ella Yulaelawati membagi lima model pengembangan kurikulum yang berlaku sejak tahun 1950-an sampai tahun 2000-an berdasarkan kerangka pendekatan sistemik dan pendekatan kontekstual, yaitu: model Tyler, Taba, teknik saintifik, nonteknik-nonsaintifik, dan Pendidikan Berbasis Hasil Belajar (PBHB).²⁵

Model Ralp Tyler menekankan pada empat pertanyaan, yaitu:

- a. *What educational purposes should the school seek to attain? (objectives).*
- b. *What educational experiences are likely to attain these objectives? (instructional strategic and content).*
- c. *How can these educational experiences be organized effectively? (organizing learning experiences).*
- d. *How can we determine whether these purposes are being attain? (assessment and evaluation).*²⁶

Model Tyler telah dimodifikasi oleh banyak pihak, terutama Hilda Taba. Taba menyempurnakan empat langkah pengembangan Tyler menjadi tujuh langkah pengembangan yang meliputi:

- a. *Diagnosis of needs.*
- b. *Formulation of objectives.*

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 97

²⁵ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 29

²⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm. 155.

- c. *Selection of content.*
- d. *Organization of content.*
- e. *Selection of learning experiences.*
- f. *Organization of learning experiences.*
- g. *Determination of what to evaluate and the ways and means of doing it*²⁷

Model nonteknik-nonsaintifik menganggap dunia sebagai suatu benda yang hidup. Dengan demikian, kurikulum merupakan sesuatu yang dinamis yang selalu berkembang sebagaimana layaknya benda hidup. Sedangkan model teknik-saintifik melihat bahwa perencanaan dan pelaksanaan berada pada sistem yang linier dan dapat ditentukan sebelumnya. Perencanaan yang melibatkan sumber daya manusia dengan baik dan mengelola bahan serta peralatan yang menarik, dipercaya dapat membentuk struktur lingkungan belajar. Sejak tahun 1980-an pengembangan kurikulum mulai beralih dari berbasis tujuan ke pendekatan "Pendidikan Berbasis Hasil Belajar (PBHB)" atau *Outcome-based Education (OBE)*. Pendidikan Berbasis Hasil Belajar (PBHB) artinya mengorganisasi hasil berdasarkan hal yang dikerjakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸

Model Pendidikan Berbasis Hasil Belajar (PBHB) terutama dipengaruhi oleh Gagné (1974,1977), Johnson (1977), dan Posner (1982) yang menyatakan bahwa kurikulum bukan seharusnya berfokus hanya pada kegiatan belajar tetapi perlu menfokuskan pada hasil belajar yang diharapkan. Ornstein dan Hunkins mengelompokkan pendekatan pengembangan kurikulum ke dalam model pendekatan teknik-saintifik dan nonteknik-nonsaintifik.²⁹ Beberapa model di atas memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengembangan kurikulum. Perbedaan model-model ini dapat dilihat dalam tabel di bawah.

²⁷ Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice*, (New York: Harcont and World, 1962), p. 12.

²⁸ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*, hlm. 31-33

²⁹ *Ibid.*, hlm. 29

Tabel. 1
Model Pengembangan Kurikulum

P E N D E K A T A N S I S T E M A T I K	MODEL TYLER	MODEL TABA	P E N D E K A T A N K O N T E K S T U A L
	Menurut Tyler, pengembangan kurikulum mencakup: a. tujuan, b. pengalaman belajar, c. pengelolaan pengalaman belajar, dan d. penilaian tujuan belajar.	Menurut Taba, pengembangan kurikulum mencakup: a. diagnosis kebutuhan, b. rumusan tujuan, c. seleksi dan organisasi konten. d. manifestasi pengalaman belajar, serta e. penilaian.	
	PENDIDIKAN BERBASIS HASIL BELAJAR (PBHB) <i>(OUTCOMES BASED-EDUCATION/OBE)</i>		
	Pengembangan kurikulumnya mencakup: a. menentukan hasil belajar; b. menentukan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja; serta c. menentukan cara mendesain, menyampaikan, dan mendokumentasikan pembelajaran.		
	MODEL PENDEKATAN TEKNIK-SAINTIFIK	MODEL NONTEKNIK- NONSAINTIFIK	
	Pengembangan kurikulumnya mencakup: a. menyusun perencanaan/ <i>blue print</i> ; b. menyusun struktur lingkungan belajar; c. mengordinasikan sumber daya manusia, bahan, dan peralatan; d. mempunyai derajat objektifitas, universalitas, dan logika yang tinggi; e. dapat menjelaskan kenyataan secara simbolis; f. percaya pada efisiensi dan efektifitas dari sistem; serta g. dunia dilihat sebagai mesin yang dapat digambar, dibuat, dan diamati.	Pengembangan kurikulumnya mencakup: a. berorientasi pada hal-hal yang subjektif, pribadi, keindahan, penalaran, dan transaksi; b. berorientasi pada peserta didik melalui cara-cara aktif dalam belajar mengajar; c. kurikulum berkembang daripada direncanakan; serta d. dunia merupakan suatu benda hidup.	

Menurut Ella, modifikasi Taba terhadap Tyler terutama penekanan yang memusatkan perhatian pada guru. Teori Taba memercayai peran guru sebagai pengembang utama kurikulum. Pada model Tyler, guru dapat merupakan objek penerima dan pelaksana dari kurikulum. Sedangkan pada model Taba, guru merupakan subjek aktif yang terlibat penuh dalam pengembangan kurikulum.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Hilda Taba sebagai pisau analisa pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta. Sebab, dalam teori Hilda Taba, peran guru sangat besar dalam pengembangan kurikulum, hal ini sesuai dengan sistem KTSP yang memberikan *full authority and responsibility* kepada guru dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sekolah.

Dalam pengembangan kurikulum model Taba, ada tujuh langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. *Diagnosis of needs* (diagnosis kebutuhan peserta didik)

Hilda Taba berpendapat bahwa kurikulum disusun agar peserta didik dapat belajar. Karena latar belakang peserta didik yang beragam maka perlu dilakukan diagnosis tentang “gaps”, berbagai kekurangan (*deficiencies*), dan perbedaan latar belakang siswa (*variations in these background*). Langkah pertama dalam diagnosis adalah menentukan kurikulum apa yang harus diberikan kepada peserta didik?³¹

2. *Formulation of objectives* (merumuskan tujuan pendidikan)

Menurut Taba, diagnosis kebutuhan peserta didik dapat menggambarkan dan memberikan petunjuk dalam merumuskan tujuan pendidikan. Dalam merumuskan tujuan pendidikan ada empat area yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Konsep atau ide-ide yang akan dipelajari (*concepts or ideas to be learned*).
- b. Sikap, sensitifitas, dan perasaan yang akan dikembangkan (*attitudes, sensitivities, and feeling to be developed*).

³⁰ Ella Yulaelawati. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. hlm. 31

³¹ *Ibid.*, hal. 12.

- c. Pola pikir yang akan ditekankan, dikuatkan, atau dimulai/dirumuskan (*ways of thinking to be reinforced, strengthened, or initiated*).
- d. Kebiasaan dan kemampuan yang akan dikuasai (*habits and skills to be mastered*).³²

Taba kemudian memberikan beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan pendidikan antara lain:

- a. *A statement of objectives should describe both the kind of behavior expected and the content or the context to which that behavior applies.*
Tujuan hendaknya berdimensi dua, yaitu sikap yang diharapkan dan isi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
- b. *Complex objectives need to be stated analytically and specifically enough so that there is no doubt as to the kind of behavior expected, or what the behavior applies to.*
Menganalisis tujuan yang bersifat kompleks (umum) menjadi spesifik sehingga diperoleh bentuk sikap yang diharapkan atau perilaku apa yang harus diperbuat.
- c. *Objectives should also be so formulated that there are clear distinctions among learning experiences required to attain different behavior.*
Memberikan petunjuk tentang pengalaman belajar apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.
- d. *Objectives are developmental, representing roads to travel rather than terminal points.*
Menunjukkan bahwa tujuan yang dikembangkan tidak selalu dapat dicapai segera akan tetapi ada kalanya memakan waktu yang lama.
- e. *Objectives should be realistic and should include only what can be translated into curriculum and classroom experiences.*
Tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu.
- f. *The scope of objectives should be broad enough to encompass all types of outcomes for which the school is responsible.*
Tujuan harus komprehensif, artinya meliputi segala tujuan yang akan dicapai di sekolah.³³

3. *Selection of the content* (seleksi isi)

Taba memberikan kriteria isi (materi) yang akan diajarkan, yaitu:

- a. Isi itu harus valid dan signifikan (*validity and significance of content*)
Artinya isi yang akan diajarkan peserta didik harus menggambarkan pengetahuan yang mutakhir dan signifikan bagi kehidupan mereka.

³² Hilda Taba, *Curriculum*, hal. 350.

³³ *Ibid.*, hal. 199-205

- a. Isi harus relevan dengan kenyataan sosial agar peserta didik mampu memahami dunia mereka (*consistency with social realities*).
- b. Isi harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman. (*balance of breadth and depth*).
- c. Isi harus mencakup berbagai ragam tujuan (*provision for wide range of objectives*).
- d. Isi harus dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik untuk mempelajarinya dan dapat dihubungkan dengan pengalamannya (*learnability and adaptability to experiences of students*).
- e. Isi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (*appropriateness to the needs and interests of the students*).³⁴

4. *Organization of the content* (organisasi isi)

Dalam menyusun kurikulum, yakni bentuk penyajian bahan pelajaran (isi) atau organisasi kurikulum (isi),³⁵ terdapat dua jenis organisasi, yaitu:

- a. Kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*Subject Curriculum*)

Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran dibagi tiga, yaitu: *Separated subject curriculum*, *correlated curriculum*, dan *broad fields curriculum*.

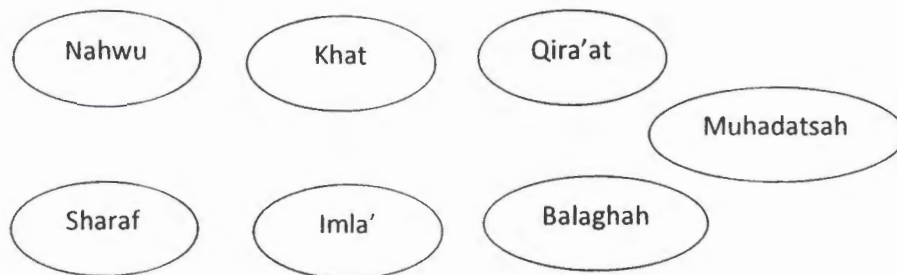
1). *Separated Subject Curriculum*

Separated Subject Curriculum yaitu kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Kurikulum mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah dan *subject* itu merupakan himpunan pengalaman dan pengetahuan yang diorganisasikan secara logis dan sistematis oleh para ahli kurikulum (*experts*).³⁶ Contoh *Separated Subject Curriculum* dapat dilihat dalam gambar berikut.

³⁴ Hilda Taba, *Curriculum*, hal. 267-289.

³⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan*, hal. 141

³⁶ *Ibid.*, hal. 142.



Dari gambar di atas, bahasa Arab terdiri dari mata pelajaran Nahwu, Sharaf, Khat, Imla', Qira'at, Balaghah, dan Muhadatsah.

2). *Correlated Curruculum*

Correlated Curruculum mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.³⁷ Contoh dalam gambar berikut.



Soal pelajaran Fikih dibicarakan dalam pelajaran Al-Qur'an dan pelajaran Hadis.

3). *Broad Field Curriculum*

Menurut Hilda Taba, *The broad curriculum is essentially an effort to automatization of curriculum by combining several specific areas large fields* (The broad curriculum adalah usaha meningkatkan kurikulum dengan mengombinasikan beberapa mata pelajaran). Sebagai contoh: sejarah, geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu politik disatukan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).³⁸ *Broad fields* dalam mata pelajaran agama di SD, SMP, SMU merupakan kumpulan

³⁷ *Ibid.*, 143

³⁸ *Ibid.*, hal. 144

dari berbagai mata pelajaran, seperti: fikih, tauhid, akhlak, tarikh, hadis, dan membaca Al-Qur'an. Kurikulum *Broad field* merupakan kebalikan dari kurikulum mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated curriculum*).

b. Kurikulum Terpadu (*Integrated curriculum*)

Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu.³⁹

Abdullah Idi mengutip pendapat Soetopo & Soemanto bahwa kurikulum terpadu dibagi tiga macam, yaitu:

1). *The Child Centered Curriculum*

The Child Centered Curriculum maksudnya adalah bahwa perencanaan kurikulum, faktor anak menjadi perhatian utama. John Dewey, pada sekolahnya di Universitas Chicago 1986, menciptakan program dengan mengorganisasi pengalaman belajar anak yang berkisar pada empat pengaruh manusia (*human impulse*), yakni: *the social impulse, the constructive impulse, the impulse to investigate and to experiment, dan the expressive atau artistic impulse.*

2). *The Social Function Curriculum*

The Social Function Curriculum maksudnya adalah kurikulum ini mencoba mengeliminasi mata pelajaran sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar anak.

3). *The Experience Curriculum*

The Experience Curriculum maksudnya adalah dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan perhatian utama. Kurikulum

³⁹ *Ibid.*, hal. 146-147

pengalaman akan terjadi jika hanya mempertimbangkan keberadaan anak didik dengan menggunakan pendekatan *social-function*.

4). *Development Activity Curriculum*

Development Activity Curriculum (kurikulum pengembangan kegiatan) sangat tergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilalui. Deretan perbedaan tiap individu anak didik mesti menjadi dasar pertimbangan, tentang kebutuhan, kebiasaan, dan masalah-masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan kebudayaan dan lingkungan.

5). *Core Curriculum*

Menurut Sailor & Alexander sebagaimana dikutip Abdullah Idi bahwa *core curriculum* merujuk pada suatu rencana yang meng-organisasikan dan mengatur (*scheduling*) bagian terpenting dari program pendidikan umum di sekolah. Pada awalnya, *core* dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan sekolah (*core* berarti inti).⁴⁰

5. *Selection of learning experiences* (seleksi pengalaman belajar)

Ada beberapa prinsip dalam seleksi pengalaman belajar siswa. *Pertama*, pengalaman siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap tujuan akan menentukan pengalaman pembelajaran. *Kedua*, setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa. *Ketiga*, setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa. *Keempat*, mungkin dalam satu pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda.⁴¹

Adapun kriteria seleksi pengalaman belajar yang perlu dicermati oleh para pengembang kurikulum sebagai berikut:

- a). validitas artinya dapat diterapkan di sekolah;

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 148-151

⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008), hal. 85

- b). kelayakan, artinya layak dalam hal waktu, kemampuan guru, fasilitas sekolah, dan pemenuhan terhadap harapan masyarakat;
- c). optimal dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik;
- d). memberikan peluang untuk pengembangan berpikir rasional;
- e). memberikan peluang untuk menantang pengembangan seluruh potensi peserta didik sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat;
- f). terbuka terhadap hal baru dan menoleransi perbedaan kemampuan peserta didik;
- g). memotivasi belajar lebih lanjut;
- h). memenuhi kebutuhan peserta didik;
- i). memperluas minat peserta didik; serta
- j). mengembangkan keutuhan pengembangan ranah kognitif, afektif, psikomotor, sosial, emosi, dan spiritual peserta didik.⁴²

6. *Organization of learning experiences* (organisasi pengalaman belajar)

Menurut Tyler, sebagaimana dikutip Wina, ada tiga prinsip dalam mengorganisasi pengalaman belajar, yaitu kontinuitas, urutan isi, dan integrasi. Prinsip kontinuitas ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat vertikal artinya, bahwa pengalaman belajar yang diberikan harus memiliki kesinambungan yang diperlukan untuk pengembangan pengalaman belajar selanjutnya. Prinsip kontinuitas yang bersifat horizontal, artinya bahwa suatu pengalaman yang diberikan kepada siswa harus memiliki fungsi dan bermanfaat untuk memperoleh pengalaman belajar dalam bidang lain. Prinsip urutan isi, artinya setiap pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa harus memerhatikan tingkat perkembangan siswa. Pengalaman belajar di kelas lima harus berbeda dengan pengalaman belajar pada tingkat selanjutnya.⁴³

7. *Determination of what to evaluate and the ways and means of doing it.*

(Evaluasi dan cara melakukan evaluasi)

Dalam melakukan evaluasi, Hilda Taba menganjurkan:

- a. Menentukan kriteria penilaian (*criteria for a program of evaluation*)
- b. Menyusun program evaluasi yang komprehensif (*a comprehensive evaluation program*)

⁴² Ella Yulaelawati, *Kurikulum*, hal. 28

⁴³ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hal. 86-87

- c. Teknik mengumpulkan data (*Techniques for securing evidence*)
- d. interpretasi data evaluasi (*interpretation of evaluation data*)
- e. menerjemahkan evaluasi ke dalam kurikulum (*evaluation as a cooperative enterprise*)⁴⁴

2. *Full day School*

Istilah “full day school” merupakan saduran dari bahasa Inggris dimana *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. *Full day school* sendiri merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh yang menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah dikemas dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya berdasarkan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity*.⁴⁵

Menurut H. Baharudin, *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 – 15.00 WIB dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah yang dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁴⁶

Sistem *Full day school* sekarang banyak digunakan oleh sekolah karena memang banyak manfaatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Checi Dwi Cahyanto, sistem pembelajaran *full day school* berpengaruh terhadap efektivitas

⁴⁴ Hilda Taba. *Curriculum*. hal. 316-342.

⁴⁵ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2245636-pengertian-day-school/>. [15 Juni 2012]

⁴⁶ H. Baharuddin dalam <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6edkhusus086573.pdf>. [15 Juni 2012]

pembelajaran yang berarti lebih efektif daripada sistem pembelajaran *half day school*.⁴⁷ Hal ini mungkin dikarenakan, dalam sistem *full day school* sekolah dapat memberikan pengalaman belajar secara maksimal kepada peserta didik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata seseorang baik tertulis atau diucapkan maupun perilaku yang dapat diamati. Data lainnya bisa berupa perilaku subyek (manusia) atau orang lain yang dapat diamati; termasuk observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*indepth-interview*), dan studi dokumentasi (*study of documents*).

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*partisipan observation*). Sugiyono mengutip pendapat Susan Stainback (1998) bahwa "*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*". Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁴⁸

⁴⁷ Checi Dwi Cahyanto, *Analisis perbedaan efektivitas pembelajaran siswa pada sistem full day dan hlmf day kelas VII di SMPN 1 Wlingi Blitar* dalam <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/analisis-perbedaan-efektivitas-pembelajaran-siswa-pada-sistem-full-day-dan-hlmf-day-kelas-vii-di-smpn-i-wlingi-blitar-chechi-dwi-cahyanto-48288.html>. [18 Juni 2012]

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat, hlm. 227

Teknik *participant observation* menuntut adanya partisipasi peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh mahasiswa yang sedang melakukan praktik lapangan (PPL-KKN INtegratif) di MI Sultan Agung. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif (selama +/- 3 bulan) untuk mengamati pelaksanaan kurikulum di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan oleh guru/staf/ peserta didik MI Sultan Agung Yogyakarta sehingga dapat diketahui secara langsung praktik pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh seorang guru/ staf.

b. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semi structure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹ Dalam melakukan wawancara, selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menyiapkan alat perekam untuk merekam hasil wawancara.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang sejarah berdiri MI Sultan Agung Yogyakarta, konsep sistem *full day school*, pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta. Nara sumber yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru maupun staf, serta peserta didik MI Sultan Agung Yogyakarta.

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 233

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Teknik studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen tentang kurikulum, profil sekolah, jumlah guru/staf dan murid, fasilitas dan sarana prasarana pendidikan, maupun dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian, baik berupa *hard files* (gambar atau tulisan) maupun *soft files* (file-file yang telah tersimpan dalam bentuk CD).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵²

a. *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm. 240

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 244

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm. 246

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (tabel) dan sejenisnya.⁵⁴ Cara ini digunakan untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan dari semua data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang akan diurutkan berdasarkan sistematika pembahasan berikut: **Bab pertama**, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum MI Sultan Agung Yogyakarta yang meliputi: identitas MI Sultan Agung, letak geografis, sejarah pendirian dan kelembagaan MI Sultan Agung, visi, misi, dan motto, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana.

Bab ketiga, berisi tentang konsep sistem “full day school” MI Sultan Agung Yogyakarta, pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di

⁵³ *Ibid.*, hlm. 247

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 249

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 253

MI Sultan Agung Yogyakarta, hasil pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang terdiri dari beberapa kesimpulan yang menjawab permasalahan yang dirumuskan di bagian rumusan permasalahan penelitian ini dan juga saran-saran bagi sekolah tempat penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

- Sebelah utara : Berdampingan dengan Masjid Sultan Agung, Pondok Pesantren Sultan Agung dan MTs Ummul Qura
- Selatan : Berbatasan dengan Jalan Kampung, Gg. Anggrek 1 Rt. 08/Rw. 50
- Barat : Berbatasan dengan rumah Bapak Supriyanto
- Timur : Berbatasan Jalan Kampung, Gg. Melati 1. Rt. 08/Rw. 50.

B. Sejarah

Pada mulanya tahun 1967, MI Sultan Agung hanyalah sebuah Madrasah Diniyah yang dirintis oleh (Alm.) SA. Saifuddin dan (Alm.) Zumar Idris untuk masyarakat sekitar Babadan Baru. Dengan keinginan untuk terus mengembangkan sayapnya, maka pada tanggal 2 Januari 1969 beralih fungsi menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Sultan Agung, dengan SK No. 03-KPTS/1967 tertanggal 2 Januari 1969. Para pendirinya antara lain Drs H Sarodjo Dahlan, S.A. Saifuddin, BA (Alm.) Mastur Jayadi (Alm.), H. Duri Jayadi (Alm.), Buchori, H. M. Thoha. (Alm.) M. Badawi (Alm.), H. Harun Muslim (Alm). Dan ketika itu Yayasan Sultan Agung diketuai oleh Drs . H. M. Sholeh Harun. Kemudian jabatan ketua digantikan oleh H. Syarif Mashur Ridlo yang memangku jabatan selama lebih dari 10 tahun (1996-2007). Setelah purna tugas, sekarang ini Yayasan Sultan Agung diketuai oleh Drs. H. Abdul Hafidh Asrom, M.M, yang dilantik pada tanggal 17 April 2007.¹

Adapun mengenai Kepala Madrasah, sudah 7 kali mengaiami pergantian kepemimpinan, yaitu SA.Saifuddin, BA (Alm), Nuryadi, BA., Ngimadi (Alm), Suprobo, M. Farih, S.S., Dra. Hanurawati, dan Ali Sofha, S.Ag. MI Sultan Agung adalah lembaga pendidikan Islam jalur formal (sekolah) dibawah naungan Yayasan Sultan Agung pimpinan Drs. H. Abdul Hafidh Asrom, M.M.. yang

¹ Data dokumentasi dari profile MI Sultan Agung, diambil pada 10 Agustus 2012

memiliki potensi untuk berkembang karena letaknya yang strategis (\pm 100 m dari jalan raya Kaliurang) dengan didukung situasi yang aman dan nyaman. Pada awal berdiri kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini sama dengan sekolah dasar pada umumnya, yaitu dimulai pukul 07.00 diakhiri pukul 12.30 WIB.²

Namun sejak dicanangkan menjadi *fullday school* sistem sekolah sehari penuh pada tahun 1998, yaitu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.15 dan berakhir pukul 15.00 (setelah sholat 'Ashar) dan kurikulum terpadu yakni dengan memadukan mata pelajaran umum, agama, dan pesantren. Perubahan ini dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan bermain anak, memberi ketenangan bagi orang tua yang bekerja sampai sore hari dan membekali anak dengan ilmu agama serta melakukan berbagai perubahan baik sistem pembelajaran, pola dan program belajar, maupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah, dan kementerian terkait. Berdasarkan masukan dari berbagai kalangan MI Sultan Agung agar tetap mengacu pada kurikulum dari dua kementerian yang terkait (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI), diharapkan terdapat sinergi antara *input* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan *output* Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu lulusan yang siap memasuki jenjang yang lebih tinggi dan menjadi sekolah yang bermutu tinggi sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta menjadi madrasah/sekolah unggulan.³

C. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung
No. Statistik Madrasah	: 111234040009
Akreditasi Madrasah	: A (92)
Tahun akreditasi	: 2011
Alamat Madrasah	: Jalan Kaliurang Km 7 Babadan Baru Desa/Kecamatan: Condong Catur/Depok
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: D. I Yogyakarta 55283
No. Telepon	: (0274) 7400796-880980

² Data dokumentasi dari profile MI Sultan Agung, diambil pada 10 Agustus 2012

³ *Ibid.*

NPWP Madrasah	: 21.109.974.2-542.000
Nama Kepala Madrasah	: Ali Sofha, S.Ag
No. Telp/HP	: 08122732720
Nama Yayasan	: Sultan Agung
Alamat Yayasan	: Jl. Kaliurang KM. 7 Babadan Baru CC. Depok Sleman Yogyakarta
No. Telepon Yayasan	: (0274) 880980
No. Akte Pendiriin Yayasan	: 76 tgl. 26 Maret 1981
Kepemilikan Tanah	: a. Magersari b. Luas 2600 m ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 1560 m ²

D. Visi, Misi, dan Motto

1. Visi : Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK, berlandaskan IMTAK, dan berjiwa seni.

Indikator:

- a. Kualitas lulusan meningkat.
 - b. Lulusan melanjutkan ke jenjang beikutnya.
 - c. Mengenal dan memanfaatkan TIK.
 - d. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
 - e. Berakhlak mulia
2. Misi :
 - a. Menumbuhkembangkan daya pikir, dzikir, dan kreatifitas.
 - b. Memotivasi dalam kompetisi untuk meraih prestasi.
 - c. Memberikan dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Menanamkan nilai – nilai seni Islami dan berakhlak mulia.
 3. Tujuan Madrasah :
 - a. Tercapainya lulusan 100%.
 - b. Berprestasi bdang akademik dan non akademik tingkat nasional.
 - c. Siswa yang studi lanjut 100%.

- d. Siswa dapat menyerap dan mempraktikan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Siswa dapat menciptakan alat atau teknologi sederhana.
- f. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- g. Membiasakan diri untuk beribadah wajib dan sunah.
- h. Memberikan dasar ilmu beladiri Islam.
- i. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.
- j. Siswa hafal 1 juz Al-Qur'an.
- k. Memberikan bekal seni dan jiwa *enterpreneurship*.
- l. Menanamkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebersamaan.⁴

E. Struktur Organisasi⁵

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Kepala Madrasah | : Ali Sofha, S.Ag |
| 2. Wakil Kepala Madrasah | : Dra. Hanurawati |
| 3. Kaur | |
| a. Bendahara/Keuangan : | 1. Lilik Priani Saptaningrum, S.P.
2. Ida Fariatna, S.Pd.I |
| b. Kurikulum: | 1. Gimam, S.Pd.I
2. Rahmadi Sutara, A.Ma. |
| c. Kesiswaan: | 1. Nur Arosah, S.Pd
2. Mushohihul Khasanat |
| d. Sarana Prasaran | : Supriyati, S.Pd |
| e. Administrasi | : Alfiyatus Sa'adah, S.P. |
| f. Tata Usaha | : Arif zakiyah, S.E.I |
| g. Bimbingan Konseling | : Sukarmi |
| h. Keagamaan | : Mukhson, A.Ma. |
| i. Humas | : Noor Kahfi, S.Ag. |
| j. Perpustakaan | : M. Nursolihin |
| k. BAZIS | : Sujilah, S.Pd.I |
| l. UKS | : Sukartiningasih, S.Pd.I |
| 4. Koordinator IPA | : Alfiyatus Sa'adah, S.P |
| 5. Koordinator Bahasa dan sastra | : Esti Faizun, S.S. |
| 6. Koordinator Matematika | : Mushohihul Khasanat |
| 7. Koordinator Seni | : Titik Harmawati, S.Pd |
| 8. Koordinator Olahraga | : Nawang Hernawan Suatmaji, S.Pd |

⁴ Data dokumentasi dari Rapat Kerja 2012 MI Sultan Agung, tentang Rencana Induk Pengembangan Madrasah tahap II tahun 2012/2013 sampai tahun 2014/2015. diambil pada 2 Juli 2012

⁵ Data dokumentasi MI Sultar Agung, diambil pada 10 Agustus 2012

F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik⁶

Tabel. 2
Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	L/P	NIP/ NIGB	Status	Jabatan
1	Ali Sofha, S.Ag	L	197105252001121001	PNS	Kepala Madrasah
2	Mukhsan, S.Pd.I	L	195809081982031003	PNS	Guru Agama
3	Supriyati, S.Pd	P	132032474	PNS	Guru Kelas
4	Giman, S.Pd.I	L	196605061991031005	PNS	Guru Agama
5	Nur Arosah, S.Pd	P	197209161998032006	PNS	Guru Kelas
6	Ida Fariatna, S.Pd.I	P	196807091987032002	PNS	Guru Kelas
7	Rahmadi Sutara, A.Ma	L	197305132005011001	PNS	Guru Kelas
8	Sujilah, S.Pd.I	P	196702102006042001	PNS	Guru Kelas
9	Sukarmi	P		GTY	Guru Kelas
10	Sukartiningsih, S.Pd.I	P		GTY	Guru Kelas
11	Esti Faizun, S.S	P		GTY	Guru Kelas
12	Dra. Hanurawati	P		GTY	Guru Kelas
13	Noor Kahfi, S.Ag	L		GTY	Guru Kelas
14	Suryanti, S.Pd.I	P		GTY	Guru Kelas
15	Alfiyatus Sa'adah, SP	P		GTY	Guru Kelas
16	Lilik Priani S, SP	P		GTY	Guru Kelas
17	Nurul Huda, SS	L		GTY	Guru Kelas
18	Mushohihul Khasanat	L		GTT	Guru Kelas
19	Titik Harmawati, S.Pd	P		GTY	Guru Kelas
20	M. Nursolikin, A.Md	L		GTT	Guru Kaligrafi
21	Arif Zakiyah, S.E.I	P		GTT	TU + Guru
22	Tri Al Shofri	L		GTT	Guru Seni Musik
23	Diana Herawanti, S.Si	P		GTT	Guru
24	Nawang Hernawan Suatmaji, S.Pd	L		GTT	Guru

Tabel. 3
Keadaan Peserta Didik⁷

Umur	Jumlah Peserta Didik Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin												Jumlah		
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
(≤ 5 Th)														-	-
(6 Th)	30	23		1										30	24

⁶ Data dokumentasi dari profile MI Sultan Agung, diambil pada 10 Agustus 2012

⁷ Data dokumentasi dari Laporan Individu MI Sultan Agung kepada Bappeda, diambil 26 Juli 2012

(7 Th)	15	10	20	18	1	3	1	1					37	32
(8 Th)			18	9	19	14	1	2					38	25
(9 Th)					8	8	16	17					24	25
(10 Th)							5	5	10	9	1	1	16	15
(11 Th)									9	4	17	11	26	15
(12 Th)									1		5	10	6	10
(13 Th)											2		2	-
(14 Th)													-	-
(15 Th)													-	-
(\geq 16 Th)													-	-
Jumlah	45	33	38	28	28	25	23	25	20	13	25	22	179	146

G. Sarana Prasarana⁸

1. Ruang Kelas

Ruang kelas yang dimiliki 10 ruang, sedangkan 2 ruang kelas untuk kelas IV A dan IV B menggunakan ruang Komputer dan ruang Perpustakaan.

2. Sarana pendukung berupa:

- a. Ruang kantor kepala madrasah
- b. Ruang dewan guru
- c. Ruang Tata Usaha
- d. Ruang Lab. Komputer
- e. Perpustakaan
- f. UKS
- g. Masjid
- h. Lapangan Olah Raga
- i. Kantin
- j. Dapur
- k. Gudang
- l. Tempat Parkir
- m. KM/WC guru dan siswa

⁸ Data dokumentasi dari profile MI Sultan Agung, diambil pada 10 Agustus 2012

H. Kegiatan Pembelajaran/Ekstrakurikuler (*outdoor/indoor learning*)⁹

Tabel. 4
Kegiatan Pembelajaran/Ekstrakurikuler

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	WAKTU DAN TEMPAT
1	UHB	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan UHB <ul style="list-style-type: none"> - Ulangan harian - Soal yang dibuat guru dipakai sebagai dokumen soal - Dokumen hasil penilaian terstruktur dapat dilaporkan ke wali murid - Soal dapat dianalisis butir soal - Melatih ketelitian siswa dalam menjawab soal • Dilaksanakan 4 kali dalam setahun (2x tiap semester) • Dilaksanakan pada bulan agustus, november, februari, april • Soal terdiri dari 10 – 20 pilihan ganda, 10 isian dan 5 uraian atau sesuai dengan keadaan materi yang ada • Lembar jawaban langsung pada soal • Naskah soal beserta jawaban kunci dikumpulkan 3 hari sebelum pelaksanaan UHB • Waktu 60 menit • Naskah soal UHB dikumpulkan ke administrasi langsung tiap hari atau kolektif setelah berakhir • Hasil UHB diserahkan ke wali kelas untuk diberikan ke siswa untuk ditandatangani wali murid • Dilaksanakan pada pagi dua mapel perhari 	<p>Smt I : UHB I tgl 6 – 11 Agustus 2012, UHB II tgl 16 - 22 November 2012,</p> <p>Smt II : UHB I tgl 4 - 9 Februari 2013, UHB II tgl 6 – 11 Mei 2013</p>

⁹ Data dokumentasi dari Rapat Kerja 2012 Bidang Kurikulum MI Sultan Agung, tentang rencana kegiatan tahun 2012/2013, diambil pada 2 Juli 2012

		<ul style="list-style-type: none"> • Jam pelajaran yang dipakai bisa meminta ganti jp pelajaran lain 	
2.	UTS Smt I	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan pada bulan September 2012 • Soal terdiri dari 30 pilihan ganda, 10 isian dan 5 uraian • Naskah soal dikumpulkan mulai tanggal 16 September 2012 • SBK, Bahasa Inggris, PAI dan Bahasa Arab kl I – VI dibuat sekolah • Naskah soal UTS dikumpulkan ke administrasi langsung tiap hari atau kolektif setelah berakhir 	UTS Smt I tgl 24 - 29 September 2012 Rapor UTS 20 Oktober 2012
3.	UTS Smt II	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan pada bulan Maret 2013 • Soal terdiri dari 30 pilihan ganda, 10 isian dan 5 uraian • Naskah soal dikumpulkan mulai tanggal 10 Maret 2013 • SBK, PAI dan Bahasa Arab kl I – VI dibuat sekolah • Naskah soal UTS dikumpulkan ke administrasi langsung tiap hari atau kolektif setelah berakhir 	UTS Smt II tgl 16 – 23 Maret 2013 Rapor UTS 13 April 2012
4.	UAS Smt I	<ul style="list-style-type: none"> • Soal dikeluarkan oleh Diknas dan KKMI • SBK, Kaligrafi, Bahasa Arab kl I – III dibuat sekolah • Naskah soal UAS dikumpulkan ke administrasi langsung tiap hari atau kolektif setelah berakhir 	UAS Smt I Smt I tgl 6 – 14 Desember 2012 Rapor UAS 22 Desember 2012
5.	UAS Smt II	<ul style="list-style-type: none"> • Soal dari Diknas dan KKMI • SBK, Kaligrafi, Bahasa Arab kl I – III dibuat sekolah • Naskah soal UAS dikumpulkan ke administrasi langsung tiap hari atau kolektif setelah berakhir 	UAS Smt II tgl 7 – 14 Juni 2013 Rapor UAS 30 Juni 2013

6.	Try out	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan bagi kelas VI mulai bulan November 2012 sampai dengan April 2013 setiap 1X dalam satu bulan • Soal-soal bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar 	Tgl 27 Nop 2012, 18 Des 2012, 15 Jan 2013, 29 Jan 2013, 19 Feb 2013, 4 Maret 2013, 1 April 2013, 15 April 2013, 29 april 2013 (satu ulan se kali, 6 kali dari bulan november - mei)
7.	Mujahadah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta seluruh siswa kelas VI, guru, wali siswa, dan masyarakat • Dilaksanakan satu minggu sebelum pelaksanaan UAMBN • Dilaksanakan sehabis sholat maghrib • Bertempat di MI Sultan Agung 	
8.	Pra UN, UMAD, UAMBN, Ujian Praktik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta kelas VI • Diadakan sebanyak 5 kali dari tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi 	Latihan UN: Februari, Maret, April Umum: Maret – April PAI: 9-11 Maret dan 4-6 April
9.	UN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta kelas VI • Pendampingan dan pembimbingan siswa oleh guru sebelum UN (mapel UN) sejak mulai semester 2 setiap 2 minggu sekali untuk diketahui oleh wali murid • AMT untuk siswa kelas VI dan orang tuanya 	Mei 2013
10.	Pesantren kifat Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Pesantren Ramadhan kelas V – VI • Buka bersama kelas I – VI (berjumlah 345) 	Agustus 2012
11.	Milad MI ke 44	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan dengan perayaan sederhana pada bulan Januari 2013 (berjumlah 345) 	Tgl 8 Jan 2013 dengan wali murid Tgl 9 Jan 2013 tumpengan dan upacara doa

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan sosial dan lomba anak-anak 	bersama
12.	Pesta Siaga	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta siswa kelas IV (berjumlah 49 siswa) • Guru pramuka bisa dikaji lagi (apabila diganti atau ditambah dengan usulan dari guru dari UKM Pramuka Nyi Ageng Serang UIN Sunan Kalijaga Yk sebanyak diberi honor per datang) 	Tgl 24 Juni 2013
13.	Kemah Bhakti Penggalang	Peserta kemah kelas VI (berjumlah 46 siswa)	
14.	Ujian Kenaikan Sabuk	Peserta dari kelas III – VI	Tgl 1 April 2013
15.	M. Zein Cup	Siswa	
16.	Pelatihan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta pelatihan seluruh guru dan karyawan madrasah (Terpadu) • Jenis pelatihan sesuai kebutuhan <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan - Pelatihan • Dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun 	I : Desember 2012 II : Maret 2013
17.	Buku Ajar	Peminjaman buku ajar bagi siswa kelas I – VI Pembelian buku ajar (yang tidak dipinjam sekolah)	16 - 18 Juli 2012
18.	LKS	Mata pelajaran umum menggunakan (bahasa Inggris saja), CEMARA dan MUSTIKA (untuk LKSnya tidak boleh dijawab dari rumah kecuali PR, apabila mau menjawab ditulis di buku lain untuk belajar) Mata pelajaran agama menggunakan TAMRINAT atau yang lainnya Pembuatan LKS agama oleh tiap guru mata pelajaran agama dalam tiap semester (Ringkasan materi dan soal-soal)	
19.	Sholat Jama'ah	Peserta sholat jamaah dhuhur kelas III – VI, guru, karyawan MI	

		<p>Imam sholat secara bergantian Terdiri dari 2 shift (kelas III dan kelas IV – VI) Kelas 4 – 6 wajib menaati jam keluar untuk shalat dhuhur Guru yang berada di jam tersebut mendukung untuk mengarahkan siswa kls 4 – 6 ke masjid Memberikan sanksi apabila 3 kali terlambat tanpa keterangan, bentuk hukuman menghafal bacaan shalat</p>	
20.	Pembagian Tugas Guru dan Raker MI	<p>Guru diberi tugas mengajar minimal 24 jam pelajaran setiap minggunya dan apabila guru GTY lebih dari 24 jam ditambahkan dana yang disesuaikan Memaksimalkan guru yang ada, dan apabila menambah guru sesuai yang diperlukan.</p>	Awal libur
21.	Pembagian Wali Kelas	Guru diberi tugas menjadi wali kelas, mulai kelas I - VI	3 Juli 2013
22.	Jadwal Pelajaran	<p>Pembuatan jadwal pelajaran dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru (awal semester I) dan awal semester II Jadwal memuat jam pelajaran, mata pelajaran, dan kegiatan ekstra yang ada di MI Sultan Agung</p>	<p>Smt I 3 Juli 2012 Smt II 30 Desember 2012</p>
23.	Kurikulum, Silabus, dan RPP	Madrasah membuat pengembangan kurikulum, Setiap guru silabus, RPP pada setiap semesternya sesuai bidang mata pelajaran yang diampunya dan 28 administrasi guru	<p>Smt I Juli 2012 Smt II Januari 2013</p>
24.	Media Pembelajaran dan Metode Pembelajaran	<p>Penggunaan media pembelajaran yang sudah ada Penambahan media serta perangkat multi media yang dibutuhkan Pertemuan setiap 1 bulan sekali antar guru mapel dan guru kelas</p>	

25.	BTAQ. IMTAS dan Khotaman	IMTIHAN AKHIR SANTRI bulan Rojab dan Muharram	Imtas: Okt & MARET 2012 Khotaman Juni 2013
26.	Idul Adha	kegiatan PENYEMBELIHAN & masak daging kurban Lomba Dongeng	Tgl 9 November 2012
27.	Pendalaman Materi UN di Kelas V	<ul style="list-style-type: none"> - Sebulan 1 X, 3 mapel - Di ampu guru mapel - Dilakukan pada jam efektif (2 jam pelajaran) - Khusus membahas materi soal un 	
28.	Full Day	Untuk kelas 1 sampai kelas 3 (tidak wajib) Pembahasan dengan wali murid yang mendaftar	

BAB III

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM “FULL DAY SCHOOL”
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MADRASAH
(STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)**

A. Konsep Sistem *Full Day School* di MI Sultan Agung Yogyakarta

Sistem *full day school* mulai terkenal setelah maraknya perkembangan sekolah Islam terpadu, mulai dari TK IT, SD IT, SMP IT, sampai SMA IT. Pada sekolah-sekolah tersebut menerapkan sistem pendidikan *full day* sebagai upaya pengembangan sekolah terpadu untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama bagi peserta didik. Hadirnya sekolah Islam terpadu sebagai bentuk keresahan masyarakat atas kekurangberhasilan madrasah maupun pesantren dalam memberikan pendidikan integratif bukan dikomotis antara pendidikan agama dan umum.

Madrasah sebagai bagian pendidikan Islam selama ini masih dipandang kurang berhasil dalam memberikan layanan pendidikan umum bagi peserta didik. Mayoritas prestasi madrasah dalam bidang pendidikan umum jauh dibandingkan dengan prestasi di sekolah. Hal inilah menjadikan masyarakat masih setengah hati dalam menitipkan anaknya sekolah di madrasah, walaupun demikian, banyak juga madrasah yang lebih baik daripada sekolah.

Atas dasar inilah yang mendorong MI Sultan Agung menerapkan sistem *full day school* agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah Islam terpadu. Menurut sejarahnya, sebagaimana yang disampaikan Nurul Huda,

Pada awal berdiri kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini sama dengan sekolah dasar pada umumnya, yaitu dimulai pukul 07.00 diakhiri pukul 12.30 WIB. Namun sejak dicanangkan menjadi *fullday school* sistem sekolah sehari penuh pada tahun 1998, yaitu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.15 dan berakhir pukul 15.00 (setelah sholat 'Ashar) dan kurikulum terpadu yakni dengan memadukan mata pelajaran umum, agama, dan pesantren.

Perubahan ini dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan bermain anak, memberi ketenangan bagi orang tua yang bekerja sampai sore hari dan membekali anak dengan ilmu agama serta melakukan berbagai perubahan

baik sistem pembelajaran, pola dan program belajar, maupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah, dan kementerian terkait.

Berdasarkan masukan dari berbagai kalangan MI Sultan Agung agar tetap mengacu pada kurikulum dari dua kementerian yang terkait (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI), diharapkan terdapat sinergi antara input dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan output Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu lulusan yang siap memasuki jenjang yang lebih tinggi dan menjadi sekolah yang bermutu tinggi sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta menjadi madrasah/sekolah unggulan.¹

Menurut pendapat di atas, perubahan sistem pendidikan MI Sultan Agung dari madrasah seperti umumnya menjadi *full day* sejak tahun 1998 dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (*social demand*) dan peserta didik akan pendidikan agama dan umum yang lebih mendalam serta dipadukan dengan kurikulum Kemedikbud, Kemenag, dan pesantren. Tujuan perubahan sistem ini adalah agar kualitas madrasah semakin meningkat dan dapat dipercaya kembali oleh masyarakat sekitarnya.

Sebagaimana pendapat Ali Sofha, Kepala MI Sultan Agung bahwa tujuan perubahan *full day school* di MI Sultan Agung sebagai berikut.

Dulu MI Sultan Agung tidak *full day* lalu diadakan *full day* agar kualitas siswa semakin meningkat dan semakin diminati masyarakat. Selain itu juga wali murid sangat mendukung dengan adanya *full day school*. Hal ini karena untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dan juga memenuhi kebutuhan para wali. *Full day school* dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB sampai pukul 15.00² WIB, namun tidak semua kelas dipulangkan pada jam 15.00 WIB, hal tersebut dilaksanakan bertahap. Kelas 1 dan 2 dipulangkan pukul 13.00 WIB, karena penyesuaian diri dari TK, karena TK *full day* belum banyak, dan sampai sekarang sudah banyak permintaan dari wali murid untuk diadakannya *full day* untuk kelas 1 dan 2. Program berikutnya akan diadakan *full day* untuk kelas 1 dan 2, sampai sekarang masih digodog. Sedangkan guru di MI Sultan Agung sendiri memberikan apresiasi yang sangat baik tentang *full day School*.³

¹ Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012.

² Pukul 15.00 diasumsikan bahwa setelah peserta didik MI Sultan Agung selesai pembelajaran kemudian dilanjutkan pelaksanaan sholat Ashar secara berjamaah di Masjid Sultan Agung.

³ Wawancara dengan Ali Sofha (Kepala MI Sultan Agung) pada 9 Agustus 2012 di ruang kepala madrasah

Dari pendapat Ali Sofha di atas, penerapan sistem *full day* di MI Sultan Agung berdampak pada perubahan jam pembelajaran. Secara umum, jam pembelajaran MI sampai jam 13.00 WIB, sedangkan di MI Sultan Agung karena sudah menggunakan sistem *full day*, maka jam pembelajaran berakhir sampai jam 15.00 WIB. Selain itu, perubahan *full day* di MI Sultan Agung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dan memenuhi minat atau kebutuhan siswa dan masyarakat dalam memberikan pembelajaran agama dan umum secara maksimal.

Dalam pelaksanaan *full day* di MI Sultan Agung selama ini sudah memberikan layanan terbaik bagi masyarakat dan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesan wali murid dan peserta didik tentang pelaksanaan *full day* di MI Sultan Agung sebagai berikut.

Senang menyekolahkan anaknya di MI karena dasar agamanya. Perasaan menyekolahkan anaknya sampai sore tidak masalah karena justru anaknya lebih jelas keberadaannya, tidak main sembarangan. Tapi, sebaiknya Jum'at dan Sabtu tidak usah *full day* supaya anak ada waktu untuk istirahat.⁴

Senang menyekolahkan anaknya di MI karena dasar agamanya. Pencak Silat jangan hari Jum'at karena waktunya mepet untuk kelas 2.⁵

Senang menyekolahkan anaknya di MI karena agama. Tidak masalah menyekolahkan anaknya di MI sampai sore karena itu permintaan anaknya sendiri. Setuju dengan sistem *full day*. KBM kelas 1 cukup sulit karena perpindahan dari TK ke SD. Saran bagi guru-guru MI agar lebih meningkatkan kedisiplinan.⁶

Dari hasil wawancara di atas nampak bahwa wali murid senang dengan pelaksanaan sistem *full day* di MI Sultan Agung. Kesenangan-kesenangan mereka pada pembelajaran agama yang seimbang dengan pembelajaran umum dan waktu *full day* yang dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal. Khususnya bagi orang tua siswa yang sibuk bekerja, akan semakin nyaman jika anaknya sekolah sampai sore, karena akan terhindar dari dampak perubahan sosial maupun

⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Murwani (wali murid MI Sultan Agung) pada 04 Agustus 2012

⁵ Wawancara dengan Bapak Sarif (wali murid MI Sultan Agung) pada 04 Agustus 2012

⁶ Wawancara dengan Ibu Sukarti (wali murid MI Sultan Agung) pada 04 Agustus 2012

pergaulan yang tidak baik. Di samping itu, bagi peserta didik, sistem *full day* juga memberikan kesenangan dan kenyamanan dalam pembelajaran. Berikut ini kesan beberapa peserta didik MI Sultan Agung:

Senang sekolah di MI Sultan Agung karena banyak teman. Sekolah di MI sampai sore perasaannya senang, tidak bosan, biar jadi pintar. KBM di MI juga menyenangkan karena seru. Kegiatan *life skill* juga menyenangkan karena banyak temannya dan senang dengan ustadz/ustadzahnya.⁷

Senang sekolah di MI karena suasana menyenangkan. Perasaan sekolah di MI sampai sore juga senang, karena banyak temannya. KBM, *life skill*, juga menyenangkan dan suka dengan ustadz/ustadzahnya karena ramah.⁸

Senang banyak temannya. Perasaan sekolah di MI Sultan Agung senang biar tidak bisa main kemana-mana, dapat ilmu. Tidak bosan belajar sampai sore. KBM di MI menyenangkan, pengetahuan lebih dalam. Ekstra menyenangkan, guru-gurunya tidak menyebalkan. Guru-guru kadang tidak menyenangkan kalau galak.⁹

Suka sekolah di MI Sultan Agung karena dekat rumah. Sekolah MI sampai sore rasanya capek tapi senang. Kadang-kadang bosan karena ada gurunya yang galak. Kegiatan ekstra menyenangkan. Senang dengan guru-guru MI yang baik.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan para peserta didik di atas nampak nada gembira dapat sekolah di MI Sultan Agung, khususnya adalah kegiatan *life skill* maupun ekstrakurikuler yang menyenangkan. Tapi, ada juga yang bosan karena faktor guru yang tidak baik, misalnya gurunya galak, menyebalkan, maupun tidak menyenangkan. Dalam pelaksanaan kegiatan *full day*, MI Sultan Agung sudah membagi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagaimana pendapat Ibu Nur Arosah (Guru Kelas):

Pelajaran Intra dari jam 07.00 – 12.00 WIB dilanjutkan dengan Sholat Dhuhur sampai 14.30 WIB dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Disitulah peran *full day school* yaitu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri. Dalam proses pengembangan diri terdapat kegiatan ekstra pilihan dan kegiatan ekstra wajib. Kegiatan ekstra pilihan dilaksanakan waktu bebas setelah selesai melaksanakan kegiatan

⁷ Wawancara dengan Farida Nur Atika (Kelas III A) pada 04 Agustus 2012

⁸ Wawancara dengan Muhammad Akbar Febrian (Kelas III A) pada 04 Agustus 2012

⁹ Wawancara dengan Arin Belasti (Kelas V C) pada 04 Agustus 2012

¹⁰ Wawancara dengan Muh. Zidan pada 04 Agustus 2012

ekstra wajib.¹¹ Misalnya dilaksanakan jam 15.00 WIB. Pengajar tidak dilaksanakan oleh guru, tetapi di bimbing oleh guru pelatih.¹²

Dari hasil beberapa wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, maupun peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Alasan utama perubahan sistem *full day* di MI Sultan Agung karena didorong oleh kebutuhan masyarakat (*social demand*) akan perlunya keseimbangan dalam pembelajaran agama dan umum, serta untuk meningkatkan kualitas madrasah (2). Sistem *full day school* yang diterapkan MI Sultan Agung membutuhkan perubahan jam belajar yang berbeda dengan MI yang lain. Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai pukul 06.30 – 15.00 WIB, kecuali bagi kelas 1 dan 2 dipulangkan pukul 13.00 WIB. (3). Dalam sistem *full day* diperlukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan diri (*life skill*) serta kegiatan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik.

B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Sistem “Full Day School” di MI Sultan Agung Yogyakarta

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem *full day* di MI Sultan Agung membutuhkan beberapa langkah/prosedur. Untuk menganalisis langkah-langkah pengembangan kurikulum sistem “Full Day School” di MI Sultan Agung ini, peneliti menggunakan pisau analisa teori pengembangan kurikulum Hilda Taba. Teori Hilda Taba merupakan penyempurnaan teori pengembangan kurikulum Tyler yang terdiri empat langkah, yaitu: merumuskan tujuan pendidikan, menyusun pengalaman belajar, mengelola pengalaman belajar, dan menilai (evaluasi) pembelajaran. Sedangkan teori Hilda Taba terdiri enam langkah, yaitu: Diagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan pendidikan, seleksi

¹¹ Kegiatan ekstra wajib seperti pencak silat, BTAQ, Komputer, dan Pramuka. Sedangkan ekstra pilihan seperti seni tari. (Anggita Megasari Nasution, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Game-Tournamen (TGT) dengan Media Teka-Teki Silang (TTS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta.* (Skripsi). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 55

¹² Wawancara dengan Ibu Nur Arosah (Guru Kelas MI Sultan Agung) pada 04 Agustus 2012 di ruang guru.

materi (kurikulum), organisasi materi (kurikulum), seleksi pengalaman pembelajaran, organisasi pengalaman pembelajaran, kemudian evaluasi.

Alasan peneliti menggunakan teori Hilda Taba adalah teori ini lebih menekankan pada perhatian guru. Taba mempercayai peran guru sebagai pengembang utama kurikulum. Pada model Tyler, guru merupakan objek penerima dan pelaksana dari kurikulum. Sedangkan pada model Taba, guru merupakan subjek aktif yang terlibat penuh dalam pengembangan kurikulum dan sesuai dengan sistem KTSP yang lebih memberikan ruang bagi sekolah atau guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan masing-masing.

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum Hilda Taba yang dapat digunakan untuk membedah kegiatan pengembangan kurikulum di MI Sultan Agung sebagai berikut:

1. Diagnosis Kebutuhan (*diagnosis of needs*)

Hilda Taba berpendapat bahwa kurikulum disusun agar peserta didik dapat belajar. Karena latar belakang peserta didik yang beragam maka perlu dilakukan diagnosis *gaps* (celah-celah/perbedaan), *deficiencies* (kekurangan-kekurangan), dan *variations in these background* (perbedaan latar belakang siswa). Langkah pertama dalam diagnosis adalah menentukan kurikulum apa yang harus diberikan kepada peserta didik?¹³ Diagnosis kebutuhan dapat dilakukan sekolah dengan menyusun kurikulum yang dapat mencakup pelbagai perbedaan latar belakang potensi dan kompetensi peserta didik. Diagnosis kebutuhan juga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat (*social demand*).

Dalam melakukan diagnosis kebutuhan peserta didik akan perlunya sistem *full day school*, MI Sultan Agung mempertimbangkan beberapa hal:

- a. Kurikulum terpadu antara mata pelajaran umum, agama, dan pesantren.
- b. Mengurangi kegiatan bermain anak (setelah selesai sekolah)
- c. Memberi ketenangan bagi orang tua yang bekerja sampai sore hari

¹³ *Ibid.*, hal. 12.

d. Membekali anak ilmu agama yang cukup¹⁴

Pertimbangan-pertimbangan ini sebagai acuan perubahan sistem *full day school* di MI Sultan Agung yang ingin memberikan layanan terbaik bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks manajemen mutu, peserta didik dan masyarakat merupakan pelanggan eksternal utama pendidikan yang harus diberikan layanan baik dari pihak sekolah/madrasah. Tujuan utama dalam pemberian layanan pendidikan terbaik adalah untuk mendapatkan kepercayaan (*trust*) dan pengakuan dari peserta didik dan masyarakat. Indikator sebuah sekolah atau madrasah yang mendapat kepercayaan adalah banyaknya jumlah peserta didik yang sekolah di madrasah tersebut.

MI Sultan Agung dalam melakukan perubahan sistem *full day school* salah satunya untuk memberi layanan pendidikan terbaik bagi masyarakat. Indikator kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan MI Sultan Agung nampak dari kesan peserta didik yang merasa senang sekolah di MI Sultan Agung dan kesan orang tua yang merasa senang dan tenang menyekolahkan anaknya di MI Sultan Agung.

2. Merumuskan Tujuan Pendidikan (*formulation of objectives*)

Menurut Taba, diagnosis kebutuhan peserta didik dapat menggambarkan dan memberikan petunjuk dalam merumuskan tujuan pendidikan. Dalam merumuskan tujuan pendidikan ada empat area yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Konsep atau ide-ide yang akan dipelajari (*concepts or ideas to be learned*).
- b. Sikap, sensitifitas, dan perasaan yang akan dikembangkan (*attitudes, sensitivities, and feeling to be developed*).
- c. Pola pikir yang akan ditekankan, dikuatkan, atau dimulai/dirumuskan (*ways of thinking to be reinforced, strengthened, or initiated*).
- d. Kebiasaan dan kemampuan yang akan dikuasai (*habits and skills to be mastered*).¹⁵

¹⁴ Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012.

¹⁵ Hilda Taba. *Curriculum*, hal. 350.

Tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan intruksional. Tujuan nasional dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam Bab II Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk dikembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas di atas ingin membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka disusun tujuan institusional dan tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Tujuan ini kemudian menjadi kriteria untuk memilih isi, bahan pembelajaran, metode, dan penilaian.¹⁶

Tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga pendidikan. Tujuan institusional dirumuskan dengan tujuan sebagai visi sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan jaminan mutu bagi lulusannya. Oleh karena itu, dalam tujuan ini harus jelas menggambarkan visi dan misi setiap lembaga. Dalam merumuskan tujuan institusional, MI Sultan Agung telah menetapkannya sebagai berikut:

- a. Tercapainya lulusan 100%.
- b. Berprestasi bidang akademik dan non akademik tingkat nasional.
- c. Siswa yang studi lanjut 100%.
- d. Siswa dapat menyerap dan mempraktikan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Siswa dapat menciptakan alat atau teknologi sederhana.
- f. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

¹⁶ Ella Yulaelawati. *Kurikulum*, hal. 27

- g. Membiasakan diri untuk beribadah wajib dan sunah.
- h. Memberikan dasar ilmu beladiri Islam.
- i. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.
- j. Siswa hafal 1 juz Al-Qur'an.
- k. Memberikan bekal seni dan jiwa enterpreneurship.
- l. Menanamkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebersamaan.¹⁷

Tujuan institusional yang telah dirumuskan MI Sultan Agung di atas telah mencakup tujuan pendidikan nasional, yaitu: mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah swt., menjadikan manusia yang berkepribadian jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebersamaan. Selain itu, tujuan institusional di atas telah menggambarkan ciri khusus MI Sultan Agung sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pengembangan diri islami untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter islami. Tujuan institusional inilah yang menjadi misi dan visi MI Sultan Agung untuk memberikan jaminan mutu lulusannya dapat menjadi manusia seutuhnya.

Setelah merumuskan tujuan institusional, setiap lembaga pendidikan perlu merumuskan tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Oleh para ahli, hakikat kompetensi diartikan dalam berbagai macam pengertian, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Meskipun demikian, perangkat yang tercakup dalam pengertian kompetensi pada umumnya meliputi tiga hal penting, yaitu: pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan.¹⁸

Ella Yulaelawati mengutip pendapat Spencer dan Spencer mengenai lima tipe kompetensi, yaitu:

- a. *Motif*. Sesuatu yang dimiliki seseorang untuk berpikir secara konsisten atau keinginan untuk melakukan aksi.

¹⁷ Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar*, hal. 133

- b. *Pembawaan*. Karakteristik fisik yang merespon secara konsisten berbagai situasi atau informasi.
- c. *Konsep diri*. Tingkah laku, nilai, atau citraan (*image*) seseorang.
- d. *Pengetahuan*. Informasi khusus yang dimiliki seseorang.
- e. *Keterampilan*. Kemampuan untuk melakukan tugas secara fisik atau mental.¹⁹

Dari definisi-definisi di atas, tujuan kurikuler sebenarnya merefleksikan standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu. Setiap satuan pendidikan memiliki standar kompetensi lulusan yang berbeda-beda tergantung visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V Pasal 26 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Dalam pengembangan tujuan kurikuler, MI Sultan Agung telah merumuskan beberapa standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki setiap peserta didik, yaitu:

- a. Diterimanya lulusan MI Sultan Agung di SLTP/MTs Negeri berkualitas (100%),
- b. Diperolehnya prestasi akademik/non akademik bagi siswa dan alumnus MI Sultan Agung di jenjang berikutnya,
- c. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan MI Sultan Agung yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kreatif.²⁰

Ada tiga tujuan kurikuler pokok yang sudah dirumuskan MI Sultan Agung, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi serta

¹⁹ Ella Yulaelawati. *Kurikulum*, hal. 14-15

²⁰ Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012.

terciptanya lingkungan religius di MI Sultan Agung. Hal ini penting karena lingkungan dapat membentuk kepribadian peserta didik. Lingkungan yang baik dan islami dapat memujudkan peserta didik yang berkarakter islami. Contoh dari lingkungan islami di MI Sultan Agung adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Apalagi lingkungan MI Sultan Agung didukung dengan adanya Masjid Sultan Agung yang megah dan cocok sebagai sarana pembiasaan.

Dari tujuan kurikuler ini akan disusun dan/atau dikembangkan ke dalam tujuan instruksional. Oemar Hamalik mengutip pendapat Gagne dan Briggs, tujuan instruksional adalah tujuan yang harus dicapai setelah proses pembelajaran ke dalam lima kategori (*domain*), yaitu: *verbal information*, *attitudes*, *intelectual skill*, *motoric skill*, dan *cognitif skill*.²¹ Pendapat ini menekankan bahwa tujuan instruksional harus dapat memberikan lima kompetensi bagi peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran itu, yaitu informasi verbal, sikap (*attitudes*), kemampuan intelektual, kemampuan motorik, dan kemampuan kognitif.

Pengembangan tujuan instruksional pada setiap mata pelajaran diserahkan kepada guru masing-masing bidang studi. Dalam sistem KTSP, sekolah/guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang telah dirumuskan oleh Kemendikbud/Kemenag ke dalam indikator-indikator maupun tujuan pembelajaran. Setelah merumuskan tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan tujuan intruksional, maka tujuan-tujuan tersebut dijadikan kriteria dalam memilih isi, bahan pembelajaran, metode, dan penilaian.

3. Seleksi dan Organisasi Isi (*selection and organization of the content*)

Dalam seleksi isi, pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. pendidikan agama;
- b. pendidikan kewarganegaraan;

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar*, hal. 137

- c. bahasa;
- d. matematika;
- f. ilmu pengetahuan alam;
- g. ilmu pengetahuan sosial;
- h. seni dan budaya;
- i. pendidikan jasmani dan olahraga;
- j. keterampilan/kejuruan; dan
- k. muatan lokal.

Sedangkan untuk struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dalam melakukan seleksi isi, MI Sultan Agung mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP), kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), dan kurikulum pesantren. Berikut ini organisasi kurikulum di MI Sultan Agung²²:

No Komponen Muatan KTSP

- 1. Mata pelajaran:
 - a. Al-Qur'an dan Hadits
 - b. Akidah akhlak
 - c. Fikih
 - d. SKI
 - e. PKn
 - f. Bahasa Indonesia

²² Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012

- g. Bahasa Arab
 - h. Matematika
 - i. IPA
 - j. IPS
 - k. SBK
 - l. Penjaskes
2. Mata pelajaran muatan lokal:
- a. Bahasa Jawa
 - b. Bahasa Inggris
 - c. Kaligrafi
3. Kegiatan Pengembangan diri:
- a. BTAQ metode Qiroati
 - b. Kaligrafi
 - c. Pencak silat
 - d. TIK
 - e. Pramuka
 - f. Futsal
 - g. Qira'ah
 - h. Melukis
 - i. Tari
 - j. Catur
 - k. Rebana
4. Pendidikan kecakapan hidup:
- a. TIK
 - b. Melukis
 - c. Tari
 - d. Futsal
 - e. Pencak silat
 - f. BTAQ
 - g. Pramuka
 - h. Qira'ah

- i. Kaligrafi
 - j. Catur
 - k. Rebana
5. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dalam bentuk:
- a. Qiraati
 - b. Pencak silat
 - c. Kaligrafi
 - d. dan Pelatihan Komputer

Dalam seleksi isi, MI Sultan Agung memadukan beberapa materi yang terdiri dari materi muatan pokok, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pendidikan kecakapan hidup, serta pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Dalam organisasi isi, MI Sultan Agung menggunakan organisasi *broad fields curriculum*. Menurut William B. Ragan yang dikutip oleh Abdullah Idi, *broad fields* yang umumnya ditemukan di dalam kurikulum sekolah dasar ada enam mata pelajaran, yaitu: Bahasa (*language*), Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*), Matematika (*Maths*), Sains (*Science*), Kesehatan dan Pendidikan Olah raga (*Health and Sport*), dan kesenian (*Arts*).²³

Fuaduddin & Karya sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, mengemukakan tentang *broad fields* dalam kaitannya kurikulum di Indonesia, ada lima macam bidang studi yang menganut *broad fields*, yaitu:

- a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan peleburan dari mata pelajaran Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Kimia, dan Ilmu Kesehatan.
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan peleburan dari mata pelajaran Ilmu Bumi, Sejarah, *Civic*, Hukum, Ekonomi, dan sejenisnya.
- c. Bahasa, merupakan peleburan dari mata pelajaran Membaca, Menulis, Mengarang, Menyimak, dan Pengetahuan Bahasa.
- d. Matematika, merupakan peleburan dari mata pelajaran Berhitung, Aljabar, Ilmu Ukur Sudut, Bidang Ruang, dan Statistik.

²³ Abdullah Idi, *Pengembangan*, hal. 144

- e. Kesenian. merupakan peleburan dari Seni Tari, Seni Suara, Seni Klasik, Seni Pahat, dan Drama.²⁴

Pengorganisasi muatan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini menggunakan *separated curriculum*. Pelajaran PAI dikembangkan dengan dipisah-pisah menjadi empat mata pelajaran, yaitu: Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa Arab sebagai bidang studi yang berdiri sendiri, tapi kadang ada yang memasukkannya dalam kelompok mata pelajaran PAI. Model organisasi kurikulum PAI ini berbeda dengan di sekolah. Dalam organisasi muatan PAI di sekolah menggunakan *Board fields*. Pelajaran PAI merupakan kumpulan dari berbagai mata pelajaran, seperti: Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan Al-Qur'an dan Hadis. Karena bahasa Arab bukan bagian dari mata pelajaran PAI, maka di sekolah tidak ada pelajaran bahasa Arab.

Perbedaan organisasi kurikulum inilah yang membedakan PAI di madrasah dan sekolah. Muatan PAI di madrasah lebih banyak daripada di sekolah karena PAI di madrasah dipecah menjadi empat mata pelajaran sebagaimana uraian di atas. Di samping itu, jam pelajaran PAI di sekolah (2 jam per minggu) sangat sedikit sekali dibandingkan dengan madrasah. Maka, secara kualitas, madrasah lebih unggul dengan sekolah dalam bidang PAI. Atas dasar inilah bermunculan sekolah Islam terpadu sebagai upaya peningkatan muatan PAI agar dapat bersaing dengan madrasah. Sedangkan madrasah sendiri pun secara kualitas mayoritas gagal memberikan pendidikan yang seimbang dalam pembelajaran agama dan umum (non dikotomik).

4. Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar (*Selection and Organization of Learning Experiences*)

Setelah seleksi dan organisasi isi, langkah pengembangan kurikulum selanjutnya adalah seleksi dan organisasi pengalaman belajar. Menurut Tyler, sebagaimana dikutip Wina,

Pengalaman belajar adalah segala aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman belajar bukanlah isi atau materi pelajaran

²⁴ *Ibid.*, hal. 145-146

dan bukan pula aktivitas guru memberikan pelajaran. Untuk itulah guru sebagai pengembang kurikulum mestinya memahami apa minat peserta didik, serta bagaimana latar belakangnya.²⁵

Pengorganisasian pengalaman belajar bisa dalam bentuk unit mata pelajaran maupun dalam bentuk program. langkah pengorganisasian ini sangatlah penting, sebab dengan pengorganisasian yang jelas akan memberikan arah bagi pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Guru menentukan bagaimana mengemas pengalaman-pengalaman belajar yang telah ditentukan itu ke dalam paket-paket kegiatan. Sebaiknya dalam menentukan paket-paket kegiatan itu, siswa diajak serta, agar mereka memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar.²⁶

Dalam mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik, MI Sultan Agung telah mengembangkan pelbagai bentuk pembelajaran untuk pengembangan diri (*life skill*) dan pembiasaan diri. Tujuan dari pengembangan diri adalah untuk mengembangkan bakat, dan minat, sedangkan tujuan pembiasaan diri adalah agar peserta didik dapat melakukan sesuatu secara mandiri dengan kesadaran penuh, misalnya terbiasa melakukan sholat dhuha tanpa pengawasan orang tua dan guru. Adapun kegiatan pengembangan diri sebagai berikut.

a. Pengembangan diri

1) Baca Tulis Al-Quran (BTAQ Metode Qiraati)

Tujuan : - Memberikan pondasi pada siswa dalam kehidupan
- Siswa mampu dan lancar membaca dan menulis Al-Quran
- Siswa mampu dan lancar menghafal surat-surat pendek

Waktu : setiap hari jam terakhir (Senin s/d Jum'at)

2) Silat

Tujuan : - Melatih keberanian dan mental siswa
- Siswa mencintai seni beladiri islami
- Memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi diri dan berprestasi dalam bidang beladiri

²⁵ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2008). hal. 84

²⁶ *Ibid.* hal. 89

Waktu : hari Jum'at

3) Kaligrafi

- Tujuan :
- Mengenalkan kaligrafi Arab kepada siswa
 - Menumbuhkan rasa cinta terhadap khasanah kesenian Islam
 - Mengkomodir kebutuhan siswa dalam hal kreativitas seni
 - Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni kaligrafi
 - Mewarnai lingkungan sekolah dengan keindahan seni kaligrafi

Waktu : hari mengacu jadwal madrasah

4) Pramuka

- Tujuan :
- Melatih kemandirian
 - Melatih keterampilan
 - Memupuk rasa tanggungjawab
 - Menggalang kerjasama

Waktu : hari Sabtu

5) Tari

- Tujuan :
- Mengenalkan seni budaya
 - Siswa mencintai seni budaya
 - Mewarisi seni budaya
 - Berbudi pekerti luhur
 - Memupuk rasa kerjasama

Waktu : hari Kamis

6) Lukis

- Tujuan :
- Mengenalkan pada siswa untuk mengetahui cara melukis
 - Mengajak anak mengekspresikan perasaan melalui goresan terarah
 - Mengenalkan anak pada bentuk, warna, komposisi, dan kreativitas melalui lukisan
 - Membina bakat siswa untuk meraih prestasi

Waktu : hari Sabtu

7) Komputer

- Tujuan : - Mengenal alat teknologi informasi
- Mengenal dan dapat mengoperasikan komputer
- Mengenal berbagai program yang ada di komputer

Waktu : Hari mengacu jadwal madrasah (Senin sampai Kamis)

8) Qiraah

- Tujuan : - Mengajak anak mencintai Al-Quran
- Mengenalkan macam-macam cara membaca Al-Quran
- Melatih keberanian dan rasa percaya diri
- Membina bakat dan prestasi

Waktu : hari Kamis

9) Futsal /sepakbola mini

- Tujuan : - Melatih keberanian dan mental siswa
- Siswa mencintai olah raga sepakbola
- Memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi diri dan berprestasi dalam bidang sepakbola

b. Pembiasaan diri

- 1) Shalat Dhuha
- 2) Shalat Jama'ah Dhuhur & Ashar
- 3) Tadarus/hafalan Juz 'Amma dan Yasin.²⁷

Seleksi dan organisasi pengalaman belajar ini telah mendeskripsikan MI Sultan Agung sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu dalam memberikan pengalaman belajar yang utuh, baik pengalaman belajar yang berdampak pada pengembangan fisik dan rohani sekaligus. Hal ini sesuai dengan misi MI Sultan Agung untuk (1) Menumbuhkembangkan daya pikir, dzikir, dan kreatifitas, (2). Memotivasi dalam kompetisi untuk meraih prestasi, (3). Memberikan dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (4). Menanamkan nilai – nilai seni Islami dan berakhlak mulia.

²⁷ Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012

5. Evaluasi dan Cara untuk Melakukan Evaluasi. (*Determination of what to evaluate and of the ways and mean of doing it*)

Dalam dunia pendidikan, kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah perencanaan pendidikan yang sudah dilaksanakan. MI Sultan Agung telah merumuskan tiga evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan, yaitu evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik, evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta evaluasi kinerja maupun madrasah.

a. Evaluasi Siswa

Dalam proses evaluasi sendiri siswa harus mencapai nilai minimal KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). Apabila siswa/siswi belum mencapai nilai KKM maka di adakan perbaikan dan apabila siswa-siswi sudah mencapai KKM maka di adakan pengayaan. Beberapa cara yang digunakan pada sistem evaluasi yaitu:

- 1) Ulangan harian bersama 4 kali dalam 1 tahun
- 2) Ulangan harian yang diadakan masing-masing guru
- 3) Ulangan tengah semester
- 4) Ulangan akhir semester
- 5) Ulangan kenaikan kelas.²⁸

Dalam evaluasi kenaikan kelas yang dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran, MI Sultan Agung telah merumuskan Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait.

- 1) Kriteria kenaikan kelas
 - a) Jika telah mencapai KKM semua indikator
 - b) Nilai kurang atau belum mencapai KKM minimal empat untuk kelas I s/d III dan 1 untuk kelas IV s/d VI
 - c) Nilai rapor diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas/PR, nilai tes tengah semester, dan nilai tes akhir semester dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata setiap siswa dalam satu mata pelajaran yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar di MI Sultan Agung

²⁸ Wawancara dengan Dra. Hanurawati (Guru MI Sultan Agung) pada 8 September 2012

- d) Memiliki rapor dikelasnya masing-masing
 - e) Kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran.
- 2) Penentuan kenaikan kelas
- a) Penentuan siswa yang naik kelas dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat Dewan Guru dengan mempertimbangkan nilai KKM , sikap/penilaian/budi pekerti dan kehadiran siswa yang bersangkutan di sekolah.
 - b) Siswa yang naik kelas, pada rapornya dituliskan naik ke kelas
 - c) Siswa yang tidak naik kelas harus mengulang dikelasnya.²⁹

Dalam menentukan kelulusan peserta didik, MI Sultan Agung berpedoman pada ketentuan PP 19/2005 pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

1). Kelulusan

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran di madrasah dan selesai pada akhir tahun pelajaran
 - Memiliki nilai rapor semester I dan II pada tiap kelas pada kelas IV sampai dengan VI.
 - Memperoleh nilai di atas nilai SKL yang diajukan ke Diknas. Mapel IPA 3,5 Bahasa Indonesia 3,5 matematika 2,5.
- b) Lulus Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) untuk kelompok mata pelajaran IPA , Bahasa Indonesia , Matematika dan AA , QH , Fiqh , SKI dan Bahasa Arab.
- c) Siswa yang dinyatakan lulus ditentukan dalam rapat dewan guru yang dipimpin kepala madrasah yang membahas khusus tentang kelulusan siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.³⁰

2). Penentuan Kelulusan

- a). Kriteria Kelulusan

²⁹ Dokumentasi *Soji file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012

³⁰ *Ibid*

Hasil ujian dituangkan dalam blanko daftar nilai ujian . hasil ujian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan digabung dengan nilai rata-rata rapor sejak penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok agama, kewarganegaraan, dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV kriteria sebagai berikut :

- Memiliki rapor kelas VI
- Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan minimal nilai masing-masing mata pelajaran 6,00.

b). Penentuan Kelulusan

- Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor kelas IV-VI, nilai ujian sekolah, ujian pratek ,sikap/perilaku/budi pekerti siswa yang bersangkutan dan memenuhi kriteria kelulusan
- Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah, dan rapor sampai dengan semester 2 kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.
- Siswa yang tidak lulus tidak memperoleh ijazah dan mengulang di kelas terakhir.³¹

- b. Evaluasi Kinerja Pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang meliputi: monitoring, laporan pertanggungjawaban, dan evaluasi proses belajar dan mengajar.³² Kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MI Sultan Agung biasanya dilakukan oleh kepala madrasah sebagai *leader*. Selain monitoring, kepala sekolah juga mengevaluasi proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Evaluasi ini menyangkut, misalnya pembuatan perangkat pembelajaran, penyusunan strategi pembelajaran, dan lain sebagainya.

³¹ Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012

³² *Ibid.*

c. Evaluasi kinerja madrasah

- 1) Madrasah melakukan kegiatan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah
- 2) Madrasah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja
- 3) Madrasah melaksanakan:
 - Evaluasi proses pembelajaran secara periodik, sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun
 - Evaluasi program kerja tahunan secara periodik, sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, pada akhir tahun anggaran madrasah
- 4). Evaluasi diri madrasah dilakukan secara periodik berdasar pada data.³³

Dari evaluasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur bagi pengembangan MI Sultan Agung. Evaluasi peserta didik dilakukan untuk melihat seberapa jauh mereka menguasai pembelajaran dan bagaimana hasil *outputnya* kelak. evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk melihat seberapa jauh keberhasilan guru dan staf dalam memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik dan masyarakat, sedangkan evaluasi kinerja madrasah untuk melihat seberapa jauh MI Sultan Agung melakukan perbaikan demi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Madrasah yang baik adalah madrasah yang selalu melakukan perubahan terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Selain tiga evaluasi tersebut. MI Sultan Agung telah melakukan evaluasi pengembangan kurikulum sistem *full day* dengan cara membuat analisis SWOT. Analisis SWOT ini digunakan untuk melihat seberapa efektif dan efisien sistem *full day* yang telah dilaksanakan di MI Sultan Agung selama ini. Analisis SWOT ini untuk mengukur *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threat* (ancaman).

³³ *Ibid.*

Analisis *SWOT* untuk mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung diantaranya disebutkan dalam analisis secara umum yang dihadapi madrasah dan analisis khusus program strategis yang diajukan adalah³⁴:

Tabel. 5
Analisis SWOT Madrasah

1. Kelebihan (*Strength*) Madrasah

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Strength</i> (Kelebihan/ Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah menerapkan sistem <i>fullday School</i> yang mana hal ini berbeda dengan madrasah pada umumnya. 2. Kurikulum terpadu antara Kemenag dan Kemendikbud. 3. Lokasi madrasah luas dan nyaman, berdampingan dengan masjid, TK dan MTs sehingga tercipta suasana sekolah yang mendukung. 4. Prestasi madrasah dan siswa sangat membanggakan baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. 5. Lulusan dapat melanjutkan di sekolah/madrasah ponpes favorit yang ada di Yogyakarta dan di luar DIY. 6. Dewan pengajar profesional dan berkompeten 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap mempertahankan prestasi yang sudah diraih. 2. Meningkatkan prestasi menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. 3. Mampu melaksanakan visi, misi dan tujuan madrasah serta mewujudkan target-target yang hendak dicapai

2. Kekurangan (*Weakness*) Madrasah

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Weakness</i> (Kekurangan/ Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memadainya fasilitas yang dimiliki dalam menunjang kegiatan belajar mengajar serta pengembangan kreativitas siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan kreativitas siswa.

³⁴ *Ibid*

	<p>2. Pendanaan yang dikelola belum sepenuhnya memback-up seluruh kebutuhan.</p> <p>3. Kondisi ruang dan bangunan yang sudah tergolong lama dan kurang layak.</p>	<p>2. Tercukupinya dana untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan.</p> <p>3. Gedung dan ruang yang sesuai dengan standar jumlah siswa.</p>
--	---	--

3. Kesempatan (*Opportunities*) Madrasah

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Opportunity</i> (Kesempatan/ Peluang)	<p>1. Madrasah dan siswa berpeluang besar untuk meraih prestasi.</p> <p>2. Lokasi yang berada di tengah kota, dekat dengan tepi jalan raya, suasana sekolah yang luas, aman, dan nyaman berpeluang untuk mendapatkan siswa baru lebih banyak dari sebelumnya.</p>	<p>1. Madrasah dan siswa tetap berpeluang besar untuk selalu meraih prestasi dan meningkatnya baik akademik maupun non akademik.</p> <p>2. Lokasi yang berada di tengah kota, dekat dengan tepi jalan raya, suasana sekolah yang luas, aman, dan nyaman berpeluang besar untuk mendapatkan siswa baru lebih banyak.</p>

4. Hambatan/Ancaman (*Threat*) Madrasah

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Treat</i> (Hambatan/ Ancaman)	<p>1. Keberadaan lokasi madrasah yang cukup dekat dengan sekolah negeri yang biayanya lebih murah dan sekolah swasta favorit turut berpengaruh terhadap pemilihan madrasah dan eksistensinya.</p> <p>Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung menjadi pengaruh yang signifikan dalam perkembangan madrasah.</p>	<p>1. Madrasah tetap berbenah dan memacu diri agar tetap mempertahankan prestasi serta meningkatkannya menjadi lebih baik.</p> <p>2. Madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan diri sebaik-baiknya untuk menghadapi kehidupan yang akan datang, sehingga orang tua tetap memilih untuk tetap menyekolahkan anaknya di madrasah ini.</p>

Sedangkan analisis SWOT secara khusus berdasar pada program strategis yang diajukan sebagai berikut :

Tabel. 6
Analisis SWOT Program Strategis Madrasah

No	Aspek	Kelebihan	Kekurangan	Kesempatan	Hambatan
A Prestasi Sekolah dan Lulusan					
1.	Prestasi Akademik lulusan memenuhi standar nasional pendidikan	Dalam 5 th terakhir lulus 100 %	± 30 % lulusan dengan nilai rendah	Meningkatkan prestasi ke depan lebih baik	1. Sarana pendukung kurang memadai 2. Terdapat siswa dengan kemampuan rendah sehingga untuk mencapai kualitas lulusan yang baik menjadi sulit
2	Pencapaian nilai UASBN dan UAS sesuai dengan standar ketuntasan minimal (SKM) masing-masing mata pelajaran	1. Prestasi hasil UASBN dan UAS baik 2. Rata-rata nilai 7 lebih dalam UASBN dan UAS dan masuk 10 besar tingkat SD/MI	Belum mencapai peringkat teratas dalam bersaing dengan SD Favorit	1. Mengoptimalkan persiapan ujian 2. Menganalisis tingkat kesulitan soal-soal ujian 3. Mengadakan <i>remedial</i> bagi siswa yang belum mencapai SKM	1. Berkompersi dengan sekolah lain menjadi tantangan berat 2. Mengangkat <i>image</i> sekolah di masyarakat perlu usaha yang maksimal
3	Prestasi bidang akademis	1. Meraih juara dalam	1. Belum banyak siswa yang	1. Setiap ada lomba/ olimpiade	1. Sarana dan prasarana pendukung

	<p>minimal tingkat Kabupaten :</p> <p>a. Lomba/ Olimpiade IPA</p> <p>b. Lomba/ Olimpiade MTK</p> <p>c. Lomba Bahasa</p>	<p>lomba mapel/ olimpiade tingkat kecamatan sampai provinsi</p> <p>2. Kerja sama antara sekolah dengan guru baik.</p> <p>3. Dukungan dari orang tua baik</p>	<p>mampu mengikuti lomba mapel/ olimpiade</p> <p>2. Tidak setiap mengikuti lomba/ olimpiade meraih juara</p> <p>3. Belum menerapkan strategi pembelajaran yang relevan secara optimal dengan model pembelajaran terbaru</p>	<p>selalu mengikuti</p> <p>2. Mempersiapkan siswa sejak awal dengan pembinaan secara intensif</p> <p>3. Memperbaiki strategi/ metode pembelajaran</p>	<p>kurang memadai</p> <p>2. Persaingan yang kuat dengan sekolah lain.</p>
4	Prestasi bidang Olah Raga	<p>1. Berprestasi dalam kegiatan lomba</p> <p>2. Dukungan dari orang tua</p> <p>3. Keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Sepak Bola Mini dan Futsal tambahan</p> <p>4. Menjadi duta sekolah dalam</p>	<p>1. Alat dan perlengkapan praktek tidak memadai</p> <p>2. Pembinaan guru melalui pelatihan dan kursus</p> <p>3. Tidak semua siswa mampu mengembangkan bakat olah raga secara optimal</p>	<p>1. Mengikuti lomba pertandingan</p> <p>2. Pemilihan pemain yang berkualitas untuk menjadi duta Porseni dan POR usia dini</p>	<p>1. Persaingan yang kuat dengan sekolah lain</p> <p>2. Dengan keragaman karakter anak, lingkungan dan masyarakat sulit dipacu menjadi generasi yang disiplin dan berprestasi</p>

		olimpiade olah raga			
5.	Prestasi bidang Seni, Budaya, dan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> Berprestasi dalam kegiatan lomba Dukungan dari orang tua Keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan lukis dan kaligrafi Sering mendapat undangan pentas seni dalam even-even besar 	<ol style="list-style-type: none"> Belum tersedia alat dan perlengkapan praktek melukis dan pengemasan karya Pembinaan guru melalui pelatihan dan kursus Tidak semua siswa mampu mengembangkan kreativitas 	<ol style="list-style-type: none"> Ikut dalam lomba-lomba Menjadi Duta dalam Porseni Mengikuti pameran, pentas seni sebagai ajang promosi Pengembangan keterampilan (<i>life skill</i>) seni islami 	<ol style="list-style-type: none"> Persaingan yang kuat dengan sekolah lain Tidak semua karya seni dan keterampilan layak untuk ditampilkan Pengembangan apresiasi seni anak belum menjadi tren seni islami
6.	Prestasi bidang non akademis	<ol style="list-style-type: none"> Sering meraih juara dalam kegiatan Semangat siswa tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> Belum bisa mengikuti semua lomba bidang non akademis Terdapat siswa yang kurang mempunyai motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> Menggali potensi/minat dan bakat anak Mengikuti lomba sesuai bidang yang dilombakan 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya tenaga khusus Kurang sarana dan prasarana pendukung
B. Isi Kurikulum					
1.	Pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi	1. Sekolah mempunyai kesempatan untuk	Tidak semua guru mampu memahami KTSP secara komprehensif	Pengembangan silabus dan RPP untuk meningkatkan prestasi siswa	Implementasi KTSP, pengembangan silabus dan

	KTSP, pengembangan Silabus dan RPP	mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebijakan pusat dan daerah 2. Menjadi sekolah rintisan berstandar nasional			RPP tidak optimal.
2.	Pencapaian standar isi Kurikulum sesuai SNP	Dapat menerapkan 5 kelompok mata pelajaran sesuai struktur dan muatan kurikulum	Belum semua mata pelajaran dapat diterapkan sesuai tuntutan kurikulum sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai harapan	Menerapkan isi kurikulum sesuai tuntutan yang telah ditetapkan	Hasil yang diharapkan belum optimal
C. Proses Pembelajaran					
1.	Penggunaan berbagai strategi pembelajaran dengan pendekatan CTL atau metode pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan	Dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.	Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang menerapkan strategi pembelajaran dengan pola lama yang hanya terpusat pada aspek kognitif	Mengubah pola lama dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, standar isi dan standar kompetensi lulusan	Pelaksanaan pembelajaran tidak terintegrasi sesuai dengan tuntutan kurikulum
2.	Mengajar dengan menggunakan	1. Semangat guru dalam	1. Tidak semua guru memanfaatkan	1. Menambah pengetahuan tentang	Tujuan pembelajaran tidak tercapai

	an berbagai media dan inovasi sumber pembelajaran terutama pembelajaran dengan media berbasis Teknologi Informasi (TI)	mengajar tinggi 2. Tersedia-nya media berbasis Teknologi Informasi (TI)	an media. sumber belajar yang ada 2. Tidak semua guru mampu membuat inovasi-inovasi dalam hal media belajar terutama media yang berbasis TI 3. Mengajar hanya terbatas di dalam ruang kelas, belum mengaitkan dengan kebutuhan belajar	pemanfaatan media belajar yang diperlukan 2. Mengubah pola pembelajaran berdasarkan kebutuhan 3. Mengadakan proses pembelajaran langsung pada objek/ lapangan yang relevan	secara optimal sebagaimana yang diharapkan
3.	Tersedia media pembelajaran untuk proses PBM	Pemanfaatan media pembelajaran yang ada	Media belajar belum memenuhi kebutuhan	Menambah media belajar yang belum ada	Proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal
D. Penilaian					
1.	Mengadakan penilaian sesuai tuntutan kurikulum	Dapat mengadakan penilaian untuk mengukur hasil PBM	Masih terdapat hasil yang kurang memuaskan	Mengadakan <i>remedial teaching</i> bagi yang belum memperoleh hasil tidak sesuai yang diharapkan	Tidak semua guru dapat melaksanakan penilaian secara tuntas, karena terbatasnya waktu yang tersedia dengan tuntutan materi yang padat.

2.	Mengadakan <i>try out</i> bagi siswa	Dapat mengadakan <i>try out</i> secara berkala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya bank soal untuk latihan pada mata pelajaran tertentu 2. Tidak semua guru mampu membuat/menyediakan bank soal 3. Waktu pelaksanaan terbatas dengan adanya mapel tertentu mengejar target kurikulum 4. Pelaksanaannya masih terbatas pada mapel yang di-UASBNkan 	Kerja sama dengan Lembaga Bimbingan Belajar, KKG, MKKS, dan KKKMI	Tidak semua mapel dapat melaksanakan <i>try out</i> , sehingga hasilnya tidak merata
E. Administrasi					
1.	Pembinaan Administrasi dan Manajemen, Komputerisasi Administrasi dan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah memiliki tenaga yang khusus menangani administrasi 2. Komputerisasi sistem administrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga administrasi masih kurang. 2. Sarana administrasi belum optimal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah tenaga administrasi 2. Perlu inovasi sistem administrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urusan administrasi tidak lancar 2. Sistem administrasi belum terakses secara <i>online</i> antar bidang

Melihat analisis SWOT di atas, MI Sultan Agung sudah mencoba memetakan antara kelebihan, kelemahan, peluang, maupun ancaman bagi lembaganya. Hal ini sebagai indikator, bahwa MI Sultan Agung melakukan evaluasi terpadu untuk melakukan perbaikan terus menerus, sebagaimana ciri khas madrasah bermutu adalah madrasah yang senantiasa melakukan perbaikan terus menerus untuk memberikan jaminan mutu kepada masyarakat.

C. Hasil Pengembangan Kurikulum Sistem “Full Day School” di MI Sultan Agung Yogyakarta

Dari pembahasan demi pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem *Full Day School* di MI Sultan Agung menghasilkan beberapa pengembangan pendidikan sebagai berikut.

1. Perubahan Waktu Pembelajaran

a. Jam pagi, sekitar pukul 06.15 – sebelum dhuhur

Adapun pelajaran yang diajarkan pada saat jam pagi yaitu mata pelajaran biasa (intrakurikuler), seperti pelajaran Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Olahraga, SBK, Basa Jawa.

b. Jam siang, sekitar setelah dhuhur – pukul 15.00

Adapun pelajaran yang diajarkan pada saat jam siang yaitu pelajaran tambahan (ekstrakurikuler), seperti Qiroati, Seni Tari, Seni Musik, TIK, Kaligrafi, Seni Lukis, Pencak Silat dan ekstra lainnya.³⁵

Perubahan jam pembelajaran merupakan ciri khas sistem *full day* yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penambahan jam ini adalah memberikan layanan pendidikan maksimal yang dapat memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik melalui kegiatan intrakurikuler dan maupun ekstrakurikuler yang menekankan pada pengembangan diri (*life skill*) dan pembiasaan diri untuk menanamkan karakter insan religius dan humanis.

³⁵ Wawancara dengan Mukhsan S.Pd.I. (Guru MI Sultan Agung) pada 2 Agustus 2012

Yang menjadi catatan dalam penambahan jam pembelajaran ini adalah bagaimana MI Sultan Agung dapat mengelola pembelajaran pada siang – sore hari dengan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Sebab, peserta didik akan merasa jenuh jika terlalu lama berada di madrasah yang hanya diberikan pembelajaran secara konvensional. MI Sultan Agung dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran aktif serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, misalnya belajar kaligrafi, melukis, menanam pohon, dan lain sebagainya.

2. Pengembangan kurikulum KTSP dari Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren.

Dalam pengembangan kurikulum sistem *full day school*, MI Sultan Agung melakukan pengembangan organisasi mata pelajaran dan pengalaman belajar dari kurikulum KTSP Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum Pesantren. Keterpaduan ketiga kurikulum tersebut menjadikan ciri khas MI Sultan Agung yang membedakan dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) lain dan Sekolah Islam Terpadu. Dalam MI lain, biasanya hanya menggunakan kurikulum KTSP dan kemenag, sedangkan dalam Sekolah Islam Terpadu biasanya menggunakan kurikulum KTSP, kemenag, dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) atau kurikulum yayasannya.

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum di MI Sultan Agung adalah:

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru
- c) Komite Madrasah
- d) Yayasan Penyelenggara Lembaga Pendidikan Sultan Agung
- e) Pengawas (tokoh pendidikan)³⁶

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Sultan Agung

Hasil pengembangan kurikulum sistem *full daya school* membawa dampak pada peningkatan kualitas pendidikan di MI Sultan Agung. Hal ini dapat dilihat

³⁶ Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012

dari beberapa peningkatan kepuasan dan kepercayaan masyarakat pada pendidikan MI dan peningkatan prestasi akademik peserta didik MI Sultan Agung. (Data prestasi peserta didik dan guru MI Sultan Agung dapat dilihat dalam lampiran).

Peningkatan ini dipicu adanya penambahan jam pembelajaran serta dukungan SDM MI Sultan Agung dalam meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik. Walau bagaimana pun juga, sistem *full day* memberikan peluang bagi madrasah untuk mengembangkan pendidikan yang lebih fleksibel. Selain itu, lingkungan islami MI Sultan Agung juga memberikan pengaruh kuat dalam penanaman karakter peserta didik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Sistem “Full Day School” di MI Sultan Agung Yogyakarta

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem *full day school* di MI Sultan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri (MI Sultan Agung). Faktor intern ini misalnya lingkungan masjid sultan agung yang mendukung terlaksananya shalat dhuhur dan shalat dhuhur berjamaah, juga Qiroati bisa dilaksanakan di serambi masjid. Faktor intern yang lain ialah berasal dari fasilitas buku-buku pelajaran dan buku Qiroati yang lengkap dapat membantu siswa mempermudah dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar sekolah (MI Sultan Agung). Faktor ekstern ini misalnya guru yang mengajar Qiroati berasal dari Pondok Pesantren Krapyak, satu orang guru biasanya mengampu 8-10 siswa per kelasnya. Faktor ekstern lainnya berasal dari masyarakat sekitar MI Sultan Agung yang memperbolehkan sekolah untuk

memakai masjid Sultan Agung dengan catatan asal tidak mengganggu kenyamanan warga masyarakat sekitar.³⁷

Dalam faktor pendukung ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day* di MI Sultan Agung didukung oleh lingkungan religius sekitar madrasah (adanya masjid Agung), fasilitas pendidikan yang memadai, pendidik yang profesional dari Pesantren untuk kegiatan ekstrakurikuler BTAQ dengan metode Qiro'ati, serta adanya dukungan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam MI Sultan Agung. Faktor penghambat intern ini misalnya dari siswa, tidak semua siswa bisa dikondisikan sesuai dengan sistem "Full Day School", Ulangan Harian Bersama (UHB) agak terlalu panjang; dan alat peraga yang belum lengkap.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar MI Sultan Agung. Faktor penghambat ekstern ini misalnya jadwal guru Qiro'ati waktunya bersamaan dengan jadwal di pondok pesantrennya, pengampu yang lain tidak semua bisa menggantikan.³⁸

Faktor penghambat ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day* di MI Sultan Agung menghadapi hambatan seperti sebagian peserta didik yang belum terbiasa dengan sistem *full day school*, evaluasi yang tidak efektif, peralatan pendidikan yang belum memadai, serta minimnya pendidikan *Qiro'ati* dari pesantren.

Analisis faktor pendukung dan penghambat ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi MI Sultan Agung untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Selain itu, MI Sultan Agung perlu melakukan

³⁷ Hasil Wawancara dengan Mukhson, S.Pd.I (Guru Agama) pada Kamis, 2 Agustus 2012 di ruang guru MI Sultan Agung

³⁸ *Ibid.*

pengembangan kurikulum sistem *full day* dengan peningkatan kemampuan dalam penguasaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris secara maksimal, seperti adanya pembiasaan berbahasa asing serta pengadaan laboratorium bahasa.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis data pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan sistem “full day school” di MI Sultan Agung menekankan pada perubahan jam pembelajaran dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *life skill* dan pembiasaan diri. Secara umum, jam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berakhir pada jam 12.00 – 13.00 WIB, sedangkan di MI Sultan Agung karena sudah menggunakan sistem *full day*, maka jam pembelajaran berakhir sampai jam 15.00 WIB. Perubahan sistem *full day* di MI Sultan Agung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dan memenuhi minat atau kebutuhan peserta didik dan masyarakat dalam memberikan pembelajaran agama dan umum secara maksimal.
2. Pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta meliputi:
 - a. Pengembangan tujuan pendidikan
 - b. Pengembangan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud), kurikulum Kementerian Agama (kemenag), dan kurikulum Pesantren.
 - c. Pengembangan kegiatan pembelajaran/pengalaman belajar untuk pengembangan diri (*life skill*) dan pembiasaan diri.
 - d. Pengembangan evaluasi pendidikan yang meliputi evaluasi peserta didik, evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dan evaluasi kinerja madrasah.

3. Hasil dari Pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta sebagai berikut:
 - a. Perubahan waktu pembelajaran yang membedakan dengan MI yang lain.
 - b. Pengembangan kurikulum KTSP dari Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
 - c. Peningkatan kualitas pendidikan dengan adanya peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik serta peningkatan kepercayaan dari masyarakat.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung adalah lingkungan sekolah yang islami didukung dengan adanya masjid agung Sultan Agung, fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan *full day*, kompetensi profesionalisme guru, dukungan orang tua dan masyarakat sekitarnya. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak semua peserta didik dapat dikondisikan dengan sistem *full day*, kekurangan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler, misalnya BTAQ dengan *Qira'ati* yang tidak semua guru mampu mengajarkannya kepada peserat didik, dan peralatan pendidikan yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti perlu untuk mengajukan saran sebagai pertimbangan dalam pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta.

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah senantiasa melakukan pembinaan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas guru dan karyawan, khususnya dalam penguasaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung kegiatan *full day*. Untuk lebih meningkatkan kualitas

pendidikan MI Sultan Agung, kepala madrasah dapat mengembangkan pendidikan berbasis TIK dan penguasaan bahasa asing bagi peserta didik, khususnya bahasa Arab dan Inggris secara maksimal. Sebab, sistem *full day* sekarang ini bukan lagi menjadi 'idola' bagi lembaga pendidikan.

2. Guru

Semua guru senantiasa mengembangkan kemampuan profesionalisme dan pedagogik untuk mendukung kegiatan *full day* dengan melakukan pembelajaran berbasis *active learning*, *joy full learning*, *Contextual Teaching Learning* (CTL).

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian kolaboratif dengan mahasiswa PGMI, yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Sistem "full day school" untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta). Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pembimbing yang mengizinkan kami melakukan penelitian kolaboratif di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada kepala MI Sultan Agung, koordinator bidang kurikulum MI Sultan Agung, para guru, oran tua, serta peserta didik MI Sultan Agung. Dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun kepada pembaca demi perbaikan penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, MI Sultan Agung, Prodi PGMI, dan masyarakat luas, khususnya dalam pengembangan kurikulum madrasah.

Sekian semoga kita selalu dalam bimbingan dan rahmat Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Arifin, Zainal. *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin Surakarta* (Tesis). Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Alaydroes, Fahmi. *Majalah Hidayatullah*. Jakarta: Hidayatullah, 2011.
- Baharuddin, H. dalam <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6edkhusus086573.pdf>. [15 Juni 2012]
- Dwi Cahyanto, Checi. *Analisis perbedaan efektivitas pembelajaran siswa pada sistem full day dan hlmf day kelas VII di SMPN I Wlingi Blitar* dalam <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/analisis-perbedaan-efektivitas-pembelajaran-siswa-pada-sistem-full-day-dan-hlmf-day-kelas-vii-di-smpn-i-wlingi-blitar-chechi-dwi-cahyanto-48288.html>. [18 Juni 2012]
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [http:// datakesra.mcnkokesra.go.id/.../human_development_index_2011](http://datakesra.mcnkokesra.go.id/.../human_development_index_2011). [6 Juni 2012]
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2245636-pengertian-day-school/>. [15 Juni 2012]
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Megasari Nasution. Anggita. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Game-Tournamen (TGT) dengan Media Teka-Teki Silang (TTS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2012
- Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2003.
- Rohmah, Minatur. 2010: *Pengaruh Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Stres Siswa Di SD Al-Baitul Amin Jember* dalam <http://rahmah-anjwah.blogspot.com/2012/02/skripsi-pengaruh-full-day-school.html>. [15 Juni 2012].

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2008
- Supriyoko, Ki. *Mengurai Problem Madrasah* dalam <http://artikel-media.blogspot.com/2010/05/mengurai-problem-kemadrasahan.html>. [18 Juni 2012].
- Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, editor: Zainal Arifin. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Taba, Hilda. *Curriculum Development Theory and Practice*. New York: Harcont and World, 1962
- Umar, Namira. *Manajemen kurikulum sistem full day school (studi kasus di MTs Negeri Malang 1*, dalam <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/manajemen-kurikulum-sistem-full-day-school-studi-kasus-di-mts-negeri-malang-1-namira-hi-umar-33308.html>. [15 Juni 2012].
- Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN

1. Pedoman wawancara dengan Kepala MI
2. Pedoman wawancara dengan Bidang Kurikulum MI
3. Pedoman wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MI
4. Pedoman wawancara dengan Orang tua Peserta didik MI
5. Pedoman wawancara dengan Peserta didik MI
6. Foto-Foto Kegiatan MI Sultan Agung
7. Data Prestasi Peserta Didik, Madrasah, dan Guru.
8. Curriculum Vitae (CV) Peneliti
9. Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL DI MI SULTAN AGUNG.

B. Pokok Penelitian

PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL DI MI SULTAN AGUNG.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimanakah sistem pendidikan MI Sultan Agung sebelum menerapkan sistem full day school?
2. Apa yang melatar belakangi MI Sultan Agung menerapkan sistem full day school?
3. Bagaimana cara pengembangan kurikulum sistem full day school di MI Sultan Agung?
4. Bagaimana hasil pengembangan kurikulum sistem full day school?
5. Siapa sajakah yang berperan dalam pengembangan kurikulum sistem full day school di MI Sultan Agung?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum sistem full day school di MI Sultan Agung?
7. Sejauh mana efektifitas sistem full day school untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Sultan Agung?
8. Apakah ada perubahan positif dalam pembelajaran di MI Sultan Agung setelah menerapkan sistem full day school?
9. Bagaimana komentar guru, siswa, dan masyarakat setelah MI Sultan Agung menerapkan sistem full day school?
10. Sejauhmana peran yayasan terhadap peningkatan kualitas MI Sultan Agung dengan menerapkan sistem full day school?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA WAKAUR/BIDANG KURIKULUM (1)

- A. Tujuan Penelitian
Memperoleh data tentang KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL DI MI SULTAN AGUNG.
- D. Pokok Penelitian
KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL DI MI SULTAN AGUNG.
- E. Butir-butir Pertanyaan
1. Bagaimanakah sistem pendidikan MI Sultan Agung sebelum menerapkan sistem full day school?
 2. Apa yang melatar belakangi MI Sultan Agung menerapkan sistem full day school?
 3. Siapa sajakah yang berperan dalam pengembangan kurikulum sistem full day school di MI Sultan Agung?
 6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum sistem full day school di MI Sultan Agung?
 7. Sejauh mana efektifitas sistem full day school untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Sultan Agung?
 8. Apakah ada perubahan positif dalam pembelajaran di MI Sultan Agung setelah menerapkan sistem full day school?
 9. Bagaimana komentar guru, siswa, dan masyarakat setelah MI Sultan Agung menerapkan sistem full day school?
 10. Sejauhmana peran yayasan terhadap peningkatan kualitas MI Sultan Agung dengan menerapkan sistem full day school?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKAUR KURIKULUM (2)

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem "FULL DAY SCHOOL" di MI Sultan Agung Yogyakarta.

B. Pokok Penelitian

Pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem "FULL DAY SCHOOL" di MI Sultan Agung Yogyakarta

C. Butir-butir Pertanyaan

1. DIAGNOSIS KEBUTUHAN

Kebutuhan peserta didik seperti apakah yang melatarbelakangi penerapan sistem "FULL Day SCHOOL" di MI Sultan Agung?

2. MERUMUSKAN TUJUAN PENDIDIKAN

✓ Apa tujuan pendidikan menurut MI Sultan Agung?

✓ Bagaimana rumusan Standar Kompetensi Lulusan MI Sultan Agung

3. SELEKSI DAN ORGANISASI ISI (KURIKULUM) DALAM SISTEM FULL DAY SCHOOL

✓ Kurikulum apa yang digunakan MI Sultan Agung?

✓ Bagaimana organisasi isi (matapelajaran) dalam penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?

✓ Bagaimana pengembangan isi (mata pelajaran) dalam penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?

4. SELEKSI DAN ORGANISASI PENGALAMAN BELAJAR DALAM SISTEM FULL DAY SCHOOL

- ✓ *Pengalaman belajar apa sajakah yang diberikan MI Sultan Agung kepada peserta didik? Pengalaman belajar In-door and out-door learning?*
- ✓ *Bagaimana pengembangan pengalaman belajar dalam penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?*
- ✓ *Metode pembelajaran seperti apakah yang diterapkan dalam sistem FULL DAY SCHOOL?*
- ✓ *Program Life Skill seperti apakah yang dikembangkan dalam sistem FULL DAY SCHOOL?*
- ✓ *Bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar setelah diterapkan sistem FULL DAY SCHOOL?*
- ✓ *Adakah peningkatan kualitas peserta didik dan kualitas madrasah (MI Sultan Agung) setelah penerapan sistem FULL DAY SCHOOL?*

5. EVALUASI DAN CARA UNTUK MELAKUKAN EVALUASI KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL

- ✓ *Apa prinsip-prinsip evaluasi MI Sultan Agung?*
- ✓ *Bagaimana cara evaluasi sistem FULL DAY SCHOOL?*

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang efektifitas penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI SULTAN AGUNG.

F. Pokok Penelitian

Efektifitas penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI SULTAN AGUNG

G. Butir-butir Pertanyaan

1. *Bagaimana penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?*
2. *Bagaimana efektivitas sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?*
3. *Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?*
4. *Bagaiman kesan siswa dan masyarakat terhadap penerapan sistem FULL DAY SCIIOOL di MI Sultan Agung?*
5. *Adakah peningkatan kualitas pendidikan setelah penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?*

LAMPIRAN 5
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA
PESERTA DIDIK MI SULTAN AGUNG

- A. Tujuan Penelitian
Memperoleh data tentang kesan orang tua peserta didik terhadap penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung.
- H. Pokok Penelitian
Kesan orang tua peserta didik terhadap penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung.
- I. Butir-butir Pertanyaan
1. *Apakah bapak/ibu senang menyekolahkan anak bapak/ibu di MI Sultan Agung?*
 2. *Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anak bapak/ibu di MI Sultan Agung?*
 3. *Bagaimana perasaan bapak/ibu jika anak bapak/ibu sekolah di MI sampai sore?*
 4. *Apakah bapak/ibu setuju dengan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?*
 5. *Apakah kegiatan belajar mengajar di di MI Sultan Agung menyenangkan menurut anak bapak/ibu?*
 6. *Apakah kegiatan life skill (seperti Pramuka, dll) di MI Sultan Agung menyenangkan menurut anak bapak/ibu?*
 7. *Apa saran bapak/ibu terhadap penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung?*

LAMPIRAN 6
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK
MI SULTAN AGUNG

- A. Tujuan Penelitian
Memperoleh data tentang kesan peserta didik terhadap penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung.
- J. Pokok Penelitian
Kesan peserta didik terhadap penerapan sistem FULL DAY SCHOOL di MI Sultan Agung.
- K. Butir-butir Pertanyaan
1. *Apakah kalian senang sekolah di MI Sultan Agung?*
 2. *Bagaimana perasaan kalian sekolah di MI sampai sore?*
 3. *Apakah kalian tidak bosan belajar berada di MI sampai sore?*
 4. *Apakah kegiatan belajar mengajar di MI Sultan Agung menyenangkan?*
 5. *Apakah kegiatan life skill (seperti Pramuka, dll) di MI Sultan Agung menyenangkan?*
 6. *Apakah kalian menyenangi ustadz/ah di MI Sultan Agung?*

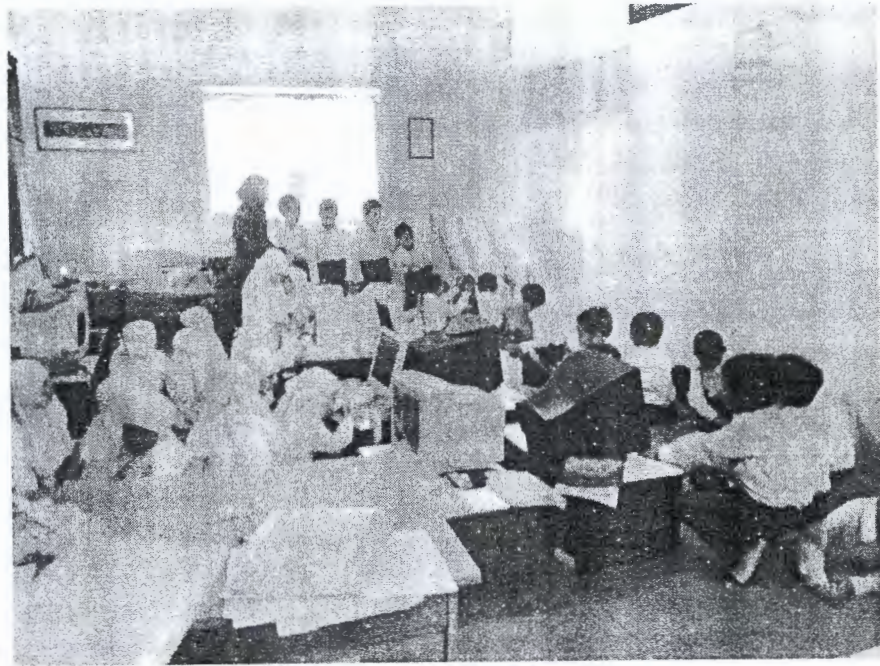
LAMPIRAN 7
FOTO-FOTO KEGIATAN DI MI SULTAN AGUNG



Kegiatan ekstrakurikuler wajib (Pencak Silat). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at di lapangan MI Sultan Agung
[foto di ambil pada 21 september 2012 09.35 WIB]



Kegiatan pembelajaran di kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia.
[foto diambil pada 17 september 2012, jam 11.00 kelas 3 B WIB]



Pelajaran Fikih kelas 2 A dengan multimedia di Laboratorium Komputer
[foto di ambil pada 18 september 2012, pukul 07.35 WIB]



Kegiatan Masa Orientasi Siswa
[foto diambil pada 7 Juli 2012, pukul 09.28 WIB]



Workshop Media Pembelajaran kolaborasi kegiatan antara Bagian Kurikulum dengan PPL-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 72
[foto diambil pada 21 September 2012 pukul 13.06 WIB]



Rapat Kerja MI Sultan Agung Komisi I (Kurikulum)
[foto diambil pada 3 Juli 2012 pukul 13.31 WIB]



Kegiatan *Widegame* Ekstrakurikuler Wajib (Pramuka)
[foto diambil pada 22 September 2012 pukul 13.44 WIB]

LAMPIRAN 8
Data Prestasi Peserta Didik¹

Bidang	Jenis Lomba	Tahun	Prestasi	Tingkat	Keterangan	
Olahraga	Futsal	2007	Juara III	Provinsi	Tim	
	Renang Gaya Bebas	2008	Medali Emas	Kabupaten	Alvirkhan	
	Renang Gaya Bebas	2008	Medali	Kabupaten	Alvirkhan	
	Renang Gaya Dada	2008	Perak	Kabupaten	Alvirkhan	
	Renang Gaya Dada	2008	Medali	Kabupaten	Alvirkhan	
	Pencak Silat Putra	2008	Perak	Kabupaten	Alvirkhan	
	Pencak Silat Putra	2008	Medali Pgggu	Provinsi	Alvirkhan	
	Pencak Silat Putri	2008	Juara I	Kabupaten	Yusri Ilza S	
	Pencak Silat Putri	2008	Juara II	Provinsi	Yusri Ilza S	
	Catur Putra	2008	Juara I	Kabupaten	Agung D	
	Catur Putri	2008	Juara II	Kabupaten	Fairuz RS	
	Futsal	2008	Juara I	Kabupaten	Tim	
	Catur Putra	2008	Juara I	Provinsi	Agung D	
	Catur Putri	2008	Juara II	Provinsi	Fairuz RS	
	Futsal	2008	Juara I	Kabupaten	Tim	
	Futsal	2008	Juara II	Kabupaten	Tim	
	Futsal	2008	Juara I	Kabupaten	Tim	
				Juara I		
				Juara I		
	Seni	Menyanyi Tunggal	2008	Juara I	Kabupaten	Rasa Naila R
Qira'ah		2008	Juara I	Kabupaten	Isni Nuri H	
Kaligrafi Putra (MKQ)		2008	Juara I	Kabupaten	M. Lukman I	
Kaligrafi Putri (MKQ)		2008	Juara I	Kabupaten	Nabiha Khoiri	
Lukis		2008	Juara I	Kabupaten	Viandri N	
Adzan		2008	Juara III	Kabupaten	M Hafidh I	
Menyanyi Tunggal		2008	Juara	Provinsi	Rasa Naila R	
Qira'ah		2008	harapan I	Provinsi	Isni Nur H	
Kaligrafi Putra		2008	Juara I	Provinsi	M. Lukman I	
Kaligrafi Putri		2008	Juara I	Provinsi	Nabiha Khoiri	
Lukis		2008	Juara I	Provinsi	Viandri N	
Mewarnai		2009	Juara II	Provinsi	Viandri N	
Adzan		2008	Juara I	Provinsi	M Hafidh I	
Adzan		2008	Juara I	Provinsi	M Hafidh I	
Adzan		2009	Juara III	Provinsi	M Hafidh I	
Hafalan Do'a-do'a	2009	Juara III	Provinsi	M. Irsyad S.		
			Juara II			
Pengetahuan	Olimpiade Matematika	2007	Juara I	Provinsi	Binti Kh	
	Olimpiade Sains	2007	Juara I	Provinsi	M Fachry A	
	Lomba Mapel Matematika	2008	Juara I	Kabupaten	Binti Kh	
	Lomba Mapel B. Indo	2008	Juara II	Kabupaten	Amelin C.	
	Lomba Mapel B. Arab	2008	Juara II	Kabupaten	Fajrina F	
	Lomba Mapel Matematika	2008	Juara III	Provinsi	Alvirkhan K	

¹ Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012

Data Prestasi Madrasah²

Jenis Lomba/Penghargaan	Tingkat	Tahun	Keterangan
Juara Umum Pencak Silat	Jawa – Bali	2008	Piala Tetap
Duta Porseni MI dari Sleman	Provinsi	2008	15 Siswa

Data Prestasi Guru³

Nama	Pelatihan/Lomba	Tingkat	Tahun	Keterangan
Dra. Hanurawati	1. Pelatihan KTSP	Provinsi	2006	33 jam
	2. Diklat Psikologi anak	Provinsi	2006	34 jam
	3. ESQ Leadership Center	Provinsi	2007	30 jam
	4. Seminar dan Lokakarya	Provinsi	2008	35 jam
	5. Seminar Program Studi Pddk (PKKN)	Nasional	2007	Peserta
	6. Orientasi Kepala Madrasah	Propinsi	2007	30 jam
	7. Pembelajaran PMRI (Pend. Matematika Realistik Indonesia)	Propinsi	2007	12 jam
	8. Ujian Calon Kepala Madrasah	Propinsi	2008	Peserta
	9. Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Madrasah	Propinsi	2008	35 jam
	10. Juri Mata Pelajaran IPA	Propinsi	2008	Peserta
	11. Seminar Peningkatan Mutu Madrasah	Propinsi	2008	Peserta
	12. Seminar Kesehatan	Propinsi	2008	Peserta
	13. Workshop Ikatan Guru Pustakawan Madrasah	Propinsi Kabupaten	2008 2009	Peserta Peserta
	14. Pembinaan Profesional Guru	Propinsi	2009	Peserta
Noor Kahfi, S.Ag.	1. Pembelajaran Al Quran	Provinsi	2006	8 jam
	2. Kemampuan Guru dalam Teknologi Informasi	Provinsi	2007	72 jam
	3. Workshop Revitalisasi MGMP dalam Kesiapan UASBN dan Pembinaan Aswaja dalam KTSP	Provinsi	2008	42 jam
	4. Workshop SIM NUPTK	Provinsi	2008	24 jam
	5. Workshop Open Office.org	Provinsi	2008	16 jam
	6. Karya Tulis	Provinsi	2008	Peserta
	7. Seminar Nasional Peran TI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	Nasional	2005	Peserta
	8. Seminar Nasional Dam pak Penyelenggaraan Porseni dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	Nasional	2005	Peserta
	9. International Seminar and Training on Creative Writing	Internasional	2007	Peserta
M. Syarif Hidayatulloh, S.Ag.	1. Pelatih Nasional	Nasional	2004 - 2008	Pencak Silat
	2. Wakil Ketua POR Kota	Kotamadya	2008	KONI Yogya

² Dokumentasi *Soft file* dari Nurul Huda (Anggota Bidang Kurikulum MI Sultan Agung), dikirim via email pada 29 September 2012

³ *Ibid.*

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelatih KONI Yogya 4. Penataran Wasit Juri Pengda IPSI 5. Wasit Juri POR Siswa Nas. (O2SN) SD 6. Wasit Juri POR Siswa Nas. (O2SN) SMP 7. Wasit Juri POR Siswa Nas. (O2SN) SMA 8. Wasit Juri POR Mahasiswa (POMDA) antar PT 	<p>Provinsi Provinsi Provinsi Provinsi Provinsi Provinsi</p>	<p>2008 2009 2009 2009 2009 2009</p>	<p>Pencak Silat Peserta Wasit Wasit Wasit Wasit</p>
Nurul Huda, S.S.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Kaligrafi 2. MTQ MKQ Naskah Putra 3. MTQ MKQ Naskah Putra 4. MTQ MKQ Naskah Putra 5. MTQ MKQ Naskah Putra 6. Lomba Mural 7. Seminar Madrasah 8. Seminar Bahasa Arab 9. Lomba Karya Tulis 	<p>Karesidenan Surakarta Kotamadya Provinsi Provinsi Nasional Nasional Nasional Internasional Nasional</p>	<p>2004 2008 2005 2008 2006 2008 2008 2008 2007</p>	<p>Trainer Juara I Juara I Juara II Peserta Peserta Peserta Peserta Peserta</p>
Titik Harmawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seminar Pendidikan Seni Rupa Anak 2. Workshop Seni Budaya dan Keterampilan 3. Seminar Seni Budaya 4. Seminar Pendidikan anak 	<p>Nasional Nasional Provinsi Nasional</p>	<p>2005 2008 2008 2008</p>	<p>Peserta Peserta Peserta Peserta</p>
Mushohihul Khasanat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan ESQ 2. Pemeliharaan dan Pengembangan TIK dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran 3. Workshop Soal (KTSP) 	<p>Nasional Provinsi Kabupaten</p>	<p>2007 2008 2009</p>	<p>Peserta Peserta Peserta</p>
Giman, S.Pd.1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokakarya Pembelajaran Tematik guru SD/MI 2. Sosialisasi Sertifikasi Guru dalam Jabatan 3. Pelatihan KTSP 4. Diklat Peningkatan Kualitas guru PAI SD/MI 5. Workshop Pengembangan Silabus KBK 	<p>Kabupaten Kabupaten Kabupaten</p>	<p>2008 2007 2007 2006 2005</p>	<p>Peserta Peserta Peserta Peserta Peserta</p>
Alfiyatus Sa'adah, S.P	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop Pengembangan Silabus KBK 2. Pelatihan KTSP 3. Diklat Psikologi anak 4. Pelatihan ESQ 5. Workshop KTSP 6. Workshop Revitalisasi MGMP dalam kesiapan UN/UASBN dan Pembumian Aswaja dalam KTSP 	<p>Kabupaten Nasional Provinsi</p>	<p>2005 2006 2006 2007 2009 2008</p>	<p>Peserta Peserta Peserta Peserta Peserta Peserta</p>
Lilik Priani Saptaningrum, S.P	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi KBK 2. Workshop dan praktek Simulasi Emergency Preparedness 	<p>Kabupaten Provinsi</p>	<p>2004 2007</p>	<p>Peserta Peserta</p>

	3. Workshop Revitalisasi MGMP dalam kesiapan UN/UASBN dan Pembunian Aswaja dalam KTSP	Provinsi	2008	Peserta
	4. Seminar Nas. Rekonstruksi Madrasah sebagai Sekolah Unggulan Menghadapi Persaingan Global	Nasional	2008	Peserta
	5. Seminar Perpajakan	Nasional	2008	Peserta
	6. Seminar Nas. Prospek Madrasah dan Kebijakan Pendidikan Nasional	Nasional	2008	Peserta
	7. Seminar Nas. Menatap Wajah Pendidikan Indo. Kemarin, Kini dan Esok	Nasional	2008	Peserta
	8. Lokakarya dan Pembinaan Profesionalisme Guru	Kabupaten	2009	Peserta
	9. Workshop IGPM Kab. Sleman	Kabupaten	2009	Peserta
	10. Seminar Nas. Peningkatan Profesionalitas Guru	Nasional	2009	Peserta
	11. Diklat BIMTEK Pengelolaan Perpustakaan Madrasah	Kabupaten	2009	Peserta
	12. Seminar Literasi Informasi " Kolaborasi Guru dan Pustakawan sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah "	Provinsi	2009	Peserta
Supriyati, A Ma.Pd.	1. Workshop Peng. Silabi KBK	Kabupaten	2005	Peserta
	2. ESQ Leadership Training	Nasional	2007	Peserta
	4. Workshop dan praktik simulasi School Emergency Preparedness	Provinsi	2007	Peserta Peserta
	5. Seminar dan lokakarya Nasional pengemb. Pend. Ma'arif NU	Nasional	2007	Peserta
	6. Pend. Dan Pelatih. Dasar-dasar Perkoperasian	Kabupaten	2008	Peserta
	7. Workshop metode pakem Dan tehnik penilaian Kelas	Kecamatan	2008	Peserta
	8. Lokakarya dan pembinaan Profesionalisme guru	Kabupaten	2009	Peserta
	9. Seminar nasional tema Peningkatan kualitas Profesionalitas guru	Nasional	2009	Peserta
Ida Fariatna, S.Pd.I	1. Diklat Akutansi Terapan	Kabupaten	2005	Peserta
	2. Orintasi Sertifikasi Guru Dalam jabatan	Provinsi	2007	Peserta
	3. Workshop dan praktek	Provinsi	2007	Peserta

	Simulasi kesiapan-Sekolah dalam menghadapi bencana			
	4. Training for trainer "saatnya kita lawan Pornografi"	Provinsi	2007	Peserta
	5. Seminar dan lokakarya nasional "Pengembang. Pendidikan Ma'arif NU"	Provinsi	2007	Peserta
	6. Lokakarya pembelajaran Dan penilaian tematik	Provinsi	2008	Peserta
	7. Lokakarya dan Pembn. Profesionalisme guru	Kabupaten	2009	Peserta
Nur Arosah, S.Pd	1. Workshop VIII Pendi. Matematika	Nasional	2004	Peserta
	2. Seminar Nas. Sehari Pendi. Matematika	Nasional	2004	Peserta
	3. Workshop VI Pendi. Matematika	Nasional	2004	Peserta
	4. Pelopor Pendi. Budi pekerti	Nasional	2004	Peserta
	5. Workshop VII Pendi. Matematika	Nasional	2004	Peserta
	6. STTPL Training for Trainer "Drumband"	Kabupaten	2005	Peserta
	7. Workshop dan Orientasi guru Mat. Kelas II	Provinsi	2005	Peserta
	8. Workshop Metodologi Pembelajaran Alqur'an	Kabupaten	2005	Peserta
	9. Pelatihan Pembelajaran Alqur'an	Provinsi	2006	Peserta
	10. Workshop Nas. PMRI X	Nasional	2006	Peserta
	11. Pelatatihan Pebelajaran PMRI Guru Kelas IV, V, VI	Nasional	2006	Peserta
	12. Workshop Nas. PMRI (Pendi. Mat. Realistik Indo)	Nasional	2006	Peserta
	13. Pemakalah Diklat PMRI	Provinsi	2006	Pemakalah
	14. Peserta Diklat PMRI	Provinsi	2006	Peserta
	15. Workshop Nas PMRI XII	Nasional	2007	Peserta
	16. Pelopor Penggerak Pendi. Budi Pekerti	Nasional	2007	Peserta
	17. Pemakalah Diklat PMRI	Provinsi	2007	Pemakalah
	18. Diklat PMRI	Provinsi	2007	Peserta
	19. Seminar Nas. "Sertifikasi Guru dan Dosen"	Nasional	2007	Peserta
	20. Workshop "Pemanfaatan	Provinsi	2008	Peserta

	Perpustakaan "			
	21. Pembinaan Profesional guru	Kabupaten	2009	Peserta
Esti Faizun, S.S	1. Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pend. Pada Lembaga Pend. Ma'arif NU	Nasional	2007	Peserta
	2. Seminar nasional Rekonstruksi Madrasah Sebagai sekolah Unggulan Menghadapi Persaingan Global	Nasional	2008	Peserta
	3. Seminar Nasional Prospek Madrasah dan Kebijakan Pendi. Nas.	Nasional	2008	Peserta
	4. Seminar Nasional UU Perpustakaan	Nasional	2008	Peserta
	5. Lokakarya Pembinaan Profesionalisme Guru	Kabupaten	2009	Peserta
	6. Pendidikan dan pelatihan Fasilitator Guru Mata Pelajaran Bah. Indonesia MI Tingkat Mahir	Nasional	2009	Peserta
Sujilah, A.Ma.	1. Workshop dan praktik simulasi School Emergency Preparedness	Provinsi	2007	Peserta
	2. Seminar Nas. Rekonstruksi Madrasah sebagai Sekolah Unggulan Menghadapi Persaingan Global	Nasional	2008	Peserta
	1. Optimalisasi Anggaran 20% dan Peran Sumber Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan	Provinsi	2008	Peserta
	2. Seminar Nas. Sehari Pengembangan Program pend. Sekolah-Madrasah Menyongsong 20% Anggaran Pendidikan	Provinsi	2008	8 Jam, Peserta
	3. Lokakarya Pembelajaran dan Penilaian tematik			Peserta
	4. Workshop Pengembangan potensi Dini Siswa	Provinsi	2008	Peserta
	5. Workshop Pengembangan Bahan Ajar	Kabupaten	2008	Peserta
	6. Workshop Evaluasi Pembuatan Soal yang Baik	Kabupaten	2008	4 Jam Peserta 4 Jam Peserta
7. Peningkatan Kualitas professional Guru	Kabupaten	2008	Peserta	
8. Menjadi Guru Visioner	Nasional	2009	Peserta	
		Nasional	2009	
Sukartiningsih	1. Pelatihan Pembuatan KTSP	Kecamatan	2006	Peserta
	2. Diklat Psikologi Anak	Kecamatan	2006	Peserta
	3. Arbaiter Samiriter Bund (ASB)	Propinsi	2007	Peserta

	4. Lokakarya dan Pembelajaran Tematik bagi Guru-Guru Kelas I, II, III	Propinsi	2008	Peserta
	5. Lokakarya dan Pembinaan Profesionalisme Guru	Kabupaten	2009	Peserta
Mukhsion	1. Workshop Pengembangan Silabi KBK	Kabupaten	2005	Peserta
	2. workshop dan Orientasi Guru Matematika	Propinsi	2005	30 jam
	3. Workshop Karya Ilmiah	Kabupaten	2005	Peserta
	4. Orientasi Mata Pelajaran Matematika MI	Propinsi	2006	30 jam
	5. Pend. Dan Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru MI Mata Pelajaran Mat.	Propinsi	2007	102 jam
	6. Lokakarya dan Pembinaan Profesional Guru	Kabupaten	2009	Peserta
Rahmadi Sutara, A.Ma.	1. Pelatihan Pembuatan KTSP	Kecamatan	2006	33 jam
	2. Diklat Psikologi Anak			
	3. Lokakarya Pembelajaran dan Penilaian Tematik bagi Guru Kelas I, II, III, MI	Kecamatan Propinsi	2006 2008	34 jam
	4. Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru " Teknik Penyusunan Laporan Proposal PTK "	Nasional	2009	16 jam

LAMPIRAN 9

CURRICULUM VITAE (CV) PENELITI

IDENTITAS DIRI

Nama : Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. : 19800324 200912 1 002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 24 Maret 1980
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan : III/b
Jabatan Fungsional Akademik : Asisten Ahli
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Telp./Faks. : (0274)558256
Alamat Rumah : Mantren, RT 09/RW 03, Karangrejo, Magetan
Jawa Timur
Kode Pos : 63395
Telp./Faks. : 081 3299 86631
E-mail : derizzain@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
2012-sekarang	Doktoral (dalam proses)	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	Kependidikan Islam
2009	Magister	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
2005	Sarjana	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan Agama Islam

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2012	Workshop Metodologi Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada 7 Juni 2012	Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

2012	Penataran dan Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Penyuntingan Jurnal di Klub Bunga Butik Resort Batu Malang pada 13 – 16 Maret 2012. (peserta)	Universitas Negeri Malang Jawa Timur
2011	Pelatihan Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 2 dan 3 di Hotel Novotel Solo pada 10 – 14 November 2011. (peserta)	Kerjasama DBE3 USAID dan Universitas Negeri Semarang (UNNES)
2011	TOT Developing Active Learning with ICTs (DALI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 13 – 17 juni 2011. (peserta)	Kerjasama DBE2 USAID Jawa Tengah dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2011	TOT Presentation Skill Training for Lecturer pada 27 – 28 Mei 2011 (peserta)	Center for Developing Islamic Education (CDIE) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2010	Workshop Kompetensi Kepribadian, Profesional, Pedagogik, dan Sosial pada Pengembangan Calon Dosen UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 Angkatan II pada 1 – 22 Nopember 2010 (peserta)	CTSD UIN Sunan Kalijaga
2010	TOT (Training of Trainers) Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010 pada 24 – 26 Agustus 2010 (peserta)	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun
Pengelola Jurnal Pendidikan Islam (JPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	3 Januari 2012 – Sekarang
Sekretaris Jurnal Al-Bidayah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	04 Januari 2012 – Sekarang

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun
Al-Hadis	S1	UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah/ PAI	2012 – sekarang
Administrasi Pendidikan	S1	UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah/ PGMI	2011 – sekarang
Kepemimpinan Pendidikan	S1	UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah/ PGMI	2010
Bahasa Arab II/III	S1	UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah/ PAI	2010 – sekarang

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
2011 – sekarang	Pembimbing Akademik

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2011	Penelitian Kompetitif Individual Keagamaan, “Upaya Para Santri Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Dalam Mencegah Infiltrasi Paham Islam Radikal (Kajian Fenomenologis)”	Peneliti	Balitbang Agama Semarang Tahun 2011

KARYA TULIS ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2012	Buku “ <i>Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan TIK</i> ”	Diterbitkan oleh Pustaka Insan Madani tahun 2012
2012	Buku: “ <i>Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam</i> ”	Diterbitkan oleh Diva Press Yogyakarta tahun 2012
2012	Artikel: “ <i>Menangkal Islam Radikal (Upaya Santri Mlangi Mencegah Infiltrasi Paham Islam Radikal)</i> ”	Jurnal Studi Islam STIQ an-Nur Yogyakarta tahun 2012
2011	Artikel: “ <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin Surakarta)</i> ”	Jurnal Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Desember 2011)
2010	Menulis artikel dalam buku Antologi Kependidikan Islam (KI) dengan judul: “ <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik</i> ”.	Diterbitkan oleh Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2010. ISBN: 978-602-9073-11-9

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2012	Makalah Proceeding dalam Seminar Nasional Pendidikan di PGMI dengan tema: “ <i>Membangun Sekolahnya Manusia Yang Berkarakter Berbasis Multiply Intelligences</i> ”	PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2011	Editor buku "Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam" Penulis: Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.	Diterbitkan oleh Fadilatama Yogyakarta, Tahun 2011, ISBN: 978- 602-96952-3-6

PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2012	Seminar Nasional Pendidikan Karakter-Spiritual PGMI tahun 2012 pada Mei 2012. (Pemakalah)	Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2011	International Conference on "Global Education Based on Local Wisdom pada 11 Mei 2011 (Peserta)	Kerjasama antara Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan Fakultas Pendidikan Universitas Malaya Malaysia

IDENTITAS DIRI

Nama : Atroh Nailil Hikmah
 NIM : 0948 0102
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 06 Oktober 1991
 Alamat Asal : Mangir RT/RW: 06/06, Sukosari, Kasembon,
 Malang, Jawa Timur
 Alamat Yogyakarta : Gendeng, GK IV, No.981, Yogyakarta
 Email : *af_nay@ymail.com*
 Mobile Phone : 0857 4371 3930

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
2009-sekarang	S1	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
2006-2009	SMA	MAN Kandangan	-
2003-2006	SMP	SMP N 1 Kasembon	-
1997 - 2003	SD	SD N Sukosari I (1997-2003)	-

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Organisasi	Jabatan
-	Pramuka UIN Sunan Kalijaga	-
-	PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	-
-	DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	-
-	BEM-PS PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	-

PENGALAMAN PELATIHAN/KURSUS

Tahun	Pelatihan/Kursus	Penyelenggara
-	Perkemahan Wirakarya Perti Se-Indonesia di Ambon	-
-	Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka	-
-	Latihan Gabungan Pramuka Perti Se-Jawa	-

IDENTITAS DIRI

Nama : Anggun Rahmawati
 NIM : 0948 0103
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 31 Mei 1991
 Alamat Asal : Kunci RT/RW: 05/05, Sidareja, Cilacap
 Jawa Tengah
 Alamat Yogyakarta : Jalan Timoho Utara, Gang Sawit, No.1, RT/RW:
 01/01, Ngentak-Sapen, Yogyakarta
 Email : *myzheaveae@yahoo.com*
 Mobile Phone : 0857 1257 6754

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
2009-sekarang	SI	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
2006-2009	SMA	SMA N 1 Sidareja	-
2003-2006	SMP	SMP N 1 Sidareja	-
1997 - 2003	SD	SD N 02 Kunci	-

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Organisasi	Jabatan
-	Dokter Kecil SD N 04 Kunci	-
-	Bela Diri Merpati Putih SMP N 1 Sidareja	-
-	Remaja Masjid SMP N 1 Sidareja	-
-	Ambalan Soekarno-Fatmawati SMA N 1 Sidareja	-
-	Bayangkara Polsek Sidareja	-
-	REPASMADA	-
-	HIMMAHSUCI (Himpunan Mahasiswa Cilacap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	-
-	FORSTAR (Forum Studi Tarbiyah)	-

IDENTITAS DIRI

Nama :Rofiq Irwan As'adi
NIM : 0948 0104
Tempat, Tanggal Lahir :Wonogiri, 14 Januari 1991
Alamat Asal :Tambakan RT/RW: 01/VIII, karanglor, Manyaran,
Wonogiri.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
2009-sekarang	S1	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
2006-2009	SMA	SMA N 1 Wonogiri	-
2003-2006	SMP	SMP N 1 Manyaran	-
1997 - 2003	SD	SD N 1 Manyaran	-

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Organisasi	Jabatan
-	Rohis SMA N 1 Wonogiri	-